

**PERSEPSI KYAI DAN PENGELOLA PONDOK PESANTREN PADA
BANK SYARIAH**
(Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

ANAS RIZAL FAHROZI
NIM : E20161043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**PERSEPSI KYAI DAN PENGELOLA PONDOK PESANTREN PADA
BANK SYARIAH**
(Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:
Anas Rizal Fahrozi
Nim : E20161043

Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I
NIP. 196907062006041001

**PERSEPSI KYAI DAN PENGELOLA PONDOK PESANTREN PADA
BANK SYARIAH**
(Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Rabu

Tanggal: 21 Juni 2023

Tim Penguji Ketua

Sekretaris


Dr. H. Fauzan, S. Pd., M. Si.
NIP. 197403122003121008


Muhammad Mirza Pratama, S. ST., MM.
NIP. 201907180

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I.
2. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M. S.I.

Menyetujui

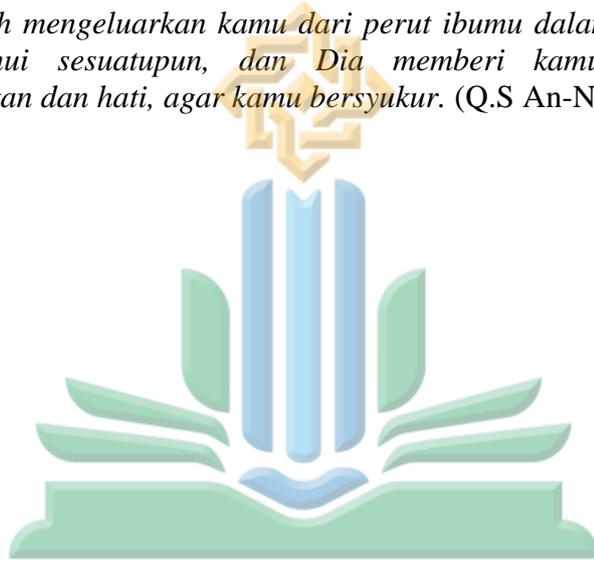
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl 78)*¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik berkat rahmat dan karunia Allah SWT. Sebagai pernyataan penghargaan saya, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Abdurrahman dan Ibunda Nurul Hayati yang tiada henti selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat serta motivasi untuk saya dalam penelitian ini maupun saat saya menempuh pendidikan.
2. Adikku Alysya Harviana Ramadhani dan Avril Qurrotu Aini, kakekku *alm.* H. Lutfi, dan nenekku Hj. Siti Aminah serta seluruh keluargaku di Bondowoso yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk segera menyelesaikan kuliah.
3. Para dosen dan Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PS 2 2016 yang telah menemani perjalanan selama kuliah di kampus tercinta.
4. Pengasuh PP. Darus Sholah Jember Ibunda Nyai Hj. Siti Rosyidah Yusuf, yang senantiasa memberi motivasi dalam penellitian skripsi saya sampai selesai.
5. Sahabat-sahabat saya, pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, Cak Sulhan, Cak Arifin, Cak Yusuf, Cak Noval, Cak Jimly, Cak Yaqin, Cak Amrul, Cak Muzammil, Cak Syuheb, Cak Rizal yang senantiasa menemani dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dalam berkhidmah sebagai abdi ndalem yang tergabung dalam komunitas Sopir Kyai (SK) Nusantara, mulai dari SK Jember Raya, SK Karesidenan Plat P, dan seluruh SK Wilayah Jatim & Madura.
7. Almamater yang saya banggakan, UIN KH Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulisan skripsi telah selesai dikerjakan. Semua ini tidak akan selesai tanpa taufik dan arahan dari Allah SWT, disamping inayah dan ma'unah-Nya. Selalu ingat untuk mendoakan Nabi Muhammad SAW, Sholawat dan salam untuk beliau karena memberikan arah ke jalan yang benar dan merasakan manisnya buah ilmu pengetahuan saat kita mendoakannya.

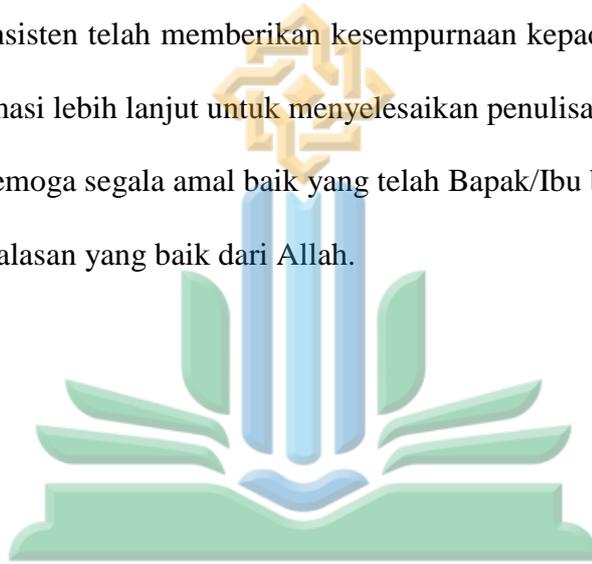
Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.S.i. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dosen Pembimbing, Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan keikhlasannya di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan hingga sampai pada saat ini.
5. Alm. KH. Yusuf Muhammad, Ibu Nyai Hj. Rosidah Yusuf selaku pengasuh pondok pesantren Darus Sholah Jember serta segenap dewan pengasuh dan

asatid asatidzah, segenap dewan guru dan segenap jajaran pengurus. Dengan berkah doa dan bimbingannya, penulis bisa menempuh pendidikan dengan lancar.

6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sulhan, Noval, dan kawan-kawan yang secara konsisten telah memberikan kesempurnaan kepada penulis dalam menggali informasi lebih lanjut untuk menyelesaikan penulisan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 29 Mei 2023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis

ABSTRAK

Anas Rizal Fahrozi, 2023: PERSEPSI KYAI DAN PENGELOLA PONDOK PESANTREN PADA BANK SYARIAH (*Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember*)

Kata kunci : Persepsi, Kyai, Bank Syariah

Persepsi seseorang adalah kemampuan untuk mengamati dunia luar melalui penggunaan indranya sebagai pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui interpretasi pesan dan informasi. Diyakini bahwa Kyai adalah sosok kharismatik yang fasih dalam beragama. Masyarakat santri sangat menyukai kyai yang merupakan bagian penting dalam kehidupan pesantren. Oleh karena itu, persepsi tentang bank syariah ini harus diungkapkan.

1) Bagaimana persepsi pengelola bank syariah di kalangan Kyai dan pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah? 2) Apa yang mempengaruhi persepsi pengurus kyai dan pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah?

Motivasi di balik kajian ini 1) Untuk menentukan kesan Kyai dan Pengurus Sekolah Islam Darus Sholah terhadap bank syariah. 2) Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi pandangan kyai dan Darus Sholah Islamic Life experience direksi pesantren terhadap bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kajian semacam ini menggunakan cara penyelidikan kontekstual untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan perspektif kyai dan pengalaman hidup Islam pengurus pesantren terhadap bank syariah. Studi ini merupakan studi langsung yang mengumpulkan bukti-bukti dari studi pendidikan dasar dan menengah, studi dokumen, dan studi primer dan sekunder tentang sikap pengelola pondok pesantren dan ulama terhadap bank syariah.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Persepsi kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah merupakan persepsi yang positif. Dari persepsi positif tersebut Kyai dan pengelola pondok pesantren memiliki motivasi dan memiliki pandangan akan prospek bank syariah kedepannya. Hal itu pula yang menjadikan Pondok Pesantren Darus Sholah sebagai konsumen dari perbankan syariah. Sebagaimana layaknya perilaku konsumen, Pondok Pesantren Darus Sholah memilih, menggunakan dan mengevaluasi atas perbankan syariah. 2) Faktor yang mempengaruhi kyai dan pengelola pondok pesantren dalam memberikan persepsi adalah faktor karakteristik pribadi seperti usia, pekerjaan, pendidikan, informasi dan pengalaman.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	25
1. Persepsi.....	25
2. Perilaku konsumen	29
3. Kyai	35
4. Pondok pesantren.....	36

5. Bank syariah	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern umat muslim seperti sekarang ini tidak bisa lepas dari ibadah, beramal, hubungan dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannaas*). *Hablum minallah* atau Ibadah yang berhubungan secara vertikal merupakan sikap dan tanggungjawab pribadi seorang hamba kepada Allah Swt. Sedangkan *hablum minannas* adalah ibadah secara horizontal merupakan sikap dan tanggungjawab pribadi seorang kepada sesama manusia yang biasa terkenal dengan aktifitas Muamalah. Muamalah pun terdiri banyak macam karena banyaknya pula interaksi antar sesama manusia. Yang diatur dalam syariat untuk pemenuhan hak, tanggung jawab, dan profesionalitas atas akad dan kerjasama yang telah disepakati untuk kepentingan bersama.

Hampir setiap aspek kehidupan modern, termasuk kehidupan ritual keagamaan, pasti berhadapan dengan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem bunga.¹ Umat Islam tentunya akan membutuhkan jasa bank ketika akan menunaikan ibadah haji, terutama dalam kegiatan ekonomi dimana jasa perbankan sudah tersedia. meskipun menggunakan jasa bank konvensional tanpa disadari dapat menumbuh kembangkan konsep riba yang telah jelas-jelas telah diharamkan Allah SWT dalam Al-Qur'an:

¹ M. Nadratuzzaman Hosen, dkk. *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PKES Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008), 1

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S.Ali Imran (2) Ayat 130)”²

Tahun 1970 Desember saat berlangsungnya sidang OKI Telah disepakati di Karachi, Pakistan, bahwa perbankan dengan sistem bunga bertentangan dengan hukum Islam, dan disarankan segera didirikan bank-bank alternatif yang beroperasi sesuai dengan syariah. Riba (bunga) dewasa ini merupakan salah satu tantangan yang harus mampu diatasi oleh umat muslim di dunia. Para ekonom belakangan ini tengah mencurahkan perhatian besar untuk mengatasi tantangan ini, bagaimana agar sistem riba dalam transaksi perbankan dapat diubah menjadi sistem yang lebih sesuai dengan etika islam, hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang berdirinya berbagai bank Islam.³

Lokakarya tentang bank dan bunga perbankan diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Cisarua, Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Konsekuensi dari sanggar tersebut kemudian ditelaah lebih mendalam pada Sarasehan MUI IV di Jakarta, 22-25 Agustus 1990, yang membawa amanat pengembangan fungsi perkumpulan untuk pendirian bank syariah di Indonesia. Tim Perbankan MUI adalah nama kelompok kerja yang bertanggung jawab untuk menghubungi dan berkonsultasi dengan semua

² Al-Quran dan terjemahannya dari Kementerian Agama RI. Jakarta: Kementerian Agama Rhode Island,

³ Karnanen Perwataa Madja dan Muhammad Syafi'i Antonnio, apa dan bagaimana bank islam, (Yogyakarta: dana bakti wakaf, 1992), 5-6.

pihak terkait. Atas inisiatif Perbankan MUI tersebut, maka didirikanlah bank syariah utama di Indonesia, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang sesuai akta pendiriannya, didirikan pada tanggal 1 November 1991. Sejak bulan Mei 1 Tahun 1992, BMI resmi bekerja dengan modal dasar Rp 106.126.382.000,00 Pemerintah dan DPR menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 menjadi PP No. 10 Tahun 1998, yang memperjelas bahwa dua sistem perbankan negara—sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah—ada. Hal ini juga menunjukkan bahwa Indonesia telah mengembangkan sistem keuangan baru tanpa riba, termasuk struktur bagi hasil. Kesempatan ini dimanfaatkan dengan antusias oleh kalangan perbankan yang berujung pada berdirinya beberapa bank syariah tambahan, antara lain Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, dan lain-lain.

Lebih dari 200 lembaga keuangan dan investasi Islam telah muncul sejak tahun 1975 sebagai hasil pengaruh positif Konferensi Dunia Negara-Negara Islam yang berlangsung pada April 1969 dari tanggal 21 hingga 27. Pada tahun tersebut, tepatnya perbaikan kerangka moneter Islam, dirasakan dengan diperkenalkannya Islamic Advancement Bank (IDB). Bank syariah akan melakukan upaya jujur untuk menyalurkan kembali aset yang mereka dapatkan melalui dukungan masyarakat yang memerlukan. Bank syariah akan mencari klien yang bisnisnya dapat dibiayai dengan aman dan menguntungkan. Pembayaran bank karena pendanaan akan diadakan kepada penabung sesuai dengan proporsi yang disetujui atau tingkat pembagian keuntungan. Inilah sistem operasional perbankan syariah yang dikenal juga

dengan sistem bagi hasil. Ternyata banyak negara di dunia Barat telah mulai menyelidiki sistem ekonomi berbasis syariah bahkan tanpa menyadarinya. Pemerintah Indonesia yang baru mengatur Yayasan Moneter Syariah dalam peraturan negara yang mengeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang secara tegas mengatur keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia, selain Bank Biasa. Sebelum terbitnya UU Perbankan No. Sesuai UU No. 10 Tahun 1998, sistem perbankan syariah belum dikenal oleh hukum Indonesia. Sebaliknya, bank hanya menerima pengakuan bagi hasil. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Ini hanya digambarkan secara sepintas dan merupakan penyertaan sederhana dalam regulasi yang diharapkan. Sejak terbitnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perkembangan Lembaga Keuangan Syariah sangat pesat. Senada dengan itu, sejumlah lembaga keuangan lainnya, seperti perusahaan asuransi, pegadaian, reksa dana syariah, dan perusahaan besar yang menerbitkan obligasi syariah untuk menghimpun dana usahanya, juga telah mendirikan Unit Syariah.⁴

Akselerasi wacana ekonomi islam di tengah-tengah masyarakat yang beriring dengan cepat, perbankan syariah yang merupakan bandingan dari perbankan konvensional menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa di negara ini. Ekspansi dan perluasan jaringan dilakukan untuk menjaga eksistensi bank-bank umum syariah yang telah berkembang. Tidak terlepas pula didukung oleh banyaknya aturan pemerintah dan perundang-undangan yang melegalkan aktivitas perbankan syariah. Berdalil dari prinsip dasar dan akad muamalah

⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 58.

yang telah dinash menjadi senjata utama dalam mempromosikan sistem yang telah dibangun di perbankan syariah itu sendiri. Karena memang tujuannya dengan konsep masalah tidak hanya untuk pihak bank syariah sendiri, melainkan juga masalah kepada nasabah bank syariah. Banyak produk yang ditawarkan dan berbagai macam kerjasama yang dapat dilakukan. Salah satu konsepnya yang populer di telinga masyarakat adalah dengan sistem bagi hasilnya.

Dalam pekerjaannya, Kiai memiliki kedudukan yang signifikan dalam kebudayaan Islam. Selain sebagai sosok ilmiah yang memahami dan menguasai ajaran-ajaran agama Islam, Kiai juga berperan sebagai penggerak, penggerak, dan penggerak masyarakat bagi pertumbuhan dan perkembangan umat. Pengakuan atau penolakan daerah terhadap suatu pemikiran, gagasan atau program sangat dipengaruhi oleh Kiai. Sesuai dengan kelengkapan ajaran Islam itu sendiri, peran kyai tidak hanya meliputi ibadah mahdah, fatwa, dan salat, tetapi juga berbagai topik ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Kecakapan keilmuan dan kualitas tinggi para kyai telah menginspirasi mereka untuk aktif membantu masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kerja intelektual dan ijtihad kiai melahirkan konseptualisasi sistem ekonomi Islam, yang mencakup sistem perbankan Islam.

Perkembangan pondok pesantren yang semakin lama semakin maju dan inovatif, dengan tetap menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil inovasi-inovasi dari tradisi modern yang dapat mengubah menjadi lebih baik. Pondok pesantren pun menggema di tiap-tiap daerah baik di pelosok-pelosok

desa dan di perkotaan. Tidak hanya lembaga non-formal yang ada, lembaga formal pun didirikan demi memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman yang semakin modern ini untuk tetap menjaga eksistensi dan membuat minat seseorang untuk mondok menjadi lebih bersemangat lagi. Tentunya dengan lembaga formal yang didirikan membutuhkan sistem yang modern dan berkaitan pula dengan muamalah yang berhubungan dengan pihak perbankan.

Pihak pondok pesantren Darus Sholah membutuhkan jasa dari lembaga perbankan sebagai lembaga pengelola keuangan dengan melakukan kerjasama di bidang keuangan. Seperti administrasi masalah pembayaran spp santri, pembukaan rekening untuk menyimpan dana pesantren yang kebanyakan nominalnya bernilai tinggi, serta kerjasama dalam hal pendistribusian gaji karyawan. Dengan demikian, pada satu sisi kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah dianggap orang yang memahami tentang syariat Islam dan mengetahui bahwa riba itu haram, oleh sebab itu pihak pesantren selalu berupaya menggunakan jasa bank yang bersifat syariah. Menurut keluarga pondok pesantren Darus Sholah, munculnya perbankan syariah dinilai sangat baik dan dapat mengacu pada timbulnya suatu sistem yang bersifat umum menjadi sistem yang diterapkan dengan landasan-landasan syariah keagamaan. Sehingga nanti akan terbentuk maraknya label syariah yang dapat menarik penggunaanya dari keraguan sistem yang sebelumnya yang bersifat umum atau konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darus Sholah yang ada di Desa Tegal Besar Kecamatan

Kaliwates Kabupaten Jember, dengan mengangkat judul penelitian Persepsi Kyai dan Pengelola Pondok Pesantren Terhadap Bank Syariah (studi pada Pondok Pesantren Darus Sholah Jember)

B. Fokus Penelitian

Perincian persoalan dalam pemeriksaan subjektif dikenal dengan pusat penelitian. Pusat penelitian berfungsi sebagai aturan dalam mengarahkan percakapan tentang hasil penelitian untuk mendapatkan kembali informasi apa pun yang berkaitan dengan masalah pemeriksaan. Berdasarkan konteks sebelumnya, focus penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana Persepsi Kyai dan pengelola Pondok Pesantren Darus Sholah terhadap Bank Syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mata kuliah yang akan dituju dalam mengarahkan ujian. Sasaran pemeriksaan harus mengacu pada masalah yang telah dipecahkan sebelumnya. Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Mengetahui persepsi Kyai dan Pengelola Pondok Pesantren Darus Sholah terhadap Bank Syariah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kyai dan pengelola Pondok Pesantren Darus Sholah terhadap Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai termasuk dalam manfaat penelitian. Berikut ini adalah keuntungan dari temuan penelitian ini dalam kaitannya dengan tujuan tersebut di atas:

1. Manfaat Teoritis

Menyumbang informasi tentang masalah yang diangkat. Memberikan keuntungan yang signifikan bagi semua pihak dan potensi untuk memperluas pemahaman dan wawasan ilmiah, khususnya di bidang pandangan kyai dan pengelola pondok pesantren terhadap bank syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran dan menambah pemahaman, informasi serta pemahaman pencipta dalam menuangkan pemikirannya dalam sebuah ulasan tentang pandangan imam dan pengurus pondok pesantren terhadap bank syariah.

b. Bagi Civitas Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi, menambah pengetahuan, dan menggugah minat seluruh civitas akademika untuk mengkaji perspektif kyai dan pengelola pondok pesantren terhadap bank syariah secara lebih mendalam. Selain itu, ini akan berfungsi sebagai panduan dan sumber daya untuk penelitian masa depan, terutama pada topik yang terkait dengan penelitian ini.

c. Bagi UIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah seluk-beluk informasi di lingkungan lingkungan UIN Jember dan menjadi tambahan tulisan atau referensi bagi UIN Jember dalam perbincangan tentang perspektif pengurus pesantren dan ustadz dalam kaitannya dengan perbankan syariah.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah yang dipertimbangkan analisis dalam judul ujian dapat ditemukan dalam arti istilah tersebut. Untuk menghindari kebingungan, atau kebingungan tentang maksud peneliti, hal ini perlu dijelaskan dan dijabarkan pada:

1. Persepsi

Pengalaman tentang hal-hal, peristiwa, atau koneksi yang diperoleh dengan menduga data dan mengartikan pesan dikenal sebagai wawasan. Memberi arti pada rangsangan sensorik adalah persepsi. Penginderaan adalah pendahulu dari persepsi. Mendeteksi adalah proses mendapatkan dorongan oleh seseorang melalui alat tangkap, khususnya organ taktil.⁵

2. Kiai

Sebagai pimpinan tertinggi dan pemilik pondok pesantren yaitu Kiai. Kiai adalah sosok kharismatik yang diyakini memiliki ilmu agama yang luas. Tidak hanya kiai yang menjadi tulang punggung utama sistem pendidikan pesantren, figur kiai juga berfungsi sebagai simbol dari nilai-

⁵ Walgito, 53.

nilai inti komunitas santri. Hal ini menjadikan kyai sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari pesantren.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah pendidikan konvensional dimana para santri tinggal masing-masing dan berkuliah di bawah pimpinan seorang kiai pendidik dan memiliki tempat tinggal santri. Pesantren merupakan tempat yang sangat penting bagi siswa untuk menuntut ilmu, sedangkan pondok merujuk pada rumah sederhana atau rumah yang terbuat dari bambu. Santri biasanya tinggal di gubuk-gubuk di pesantren, di mana mereka diajari ilmu agama Islam oleh seorang kiai berdasarkan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para sarjana abad pertengahan. Pesantren juga dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, biasanya non-klasik.

4. Bank Syariah

Perbankan Syariah meliputi seluruh aspek Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usahanya, serta cara dan prosedur pelaksanaannya.⁶

Dari pengertian diatas bahwasannya yang dimaksud dengan judul peneliti yakni persepsi kyai dan pengelola pondok pesantren terhadap bank syariah terkait suatu proses yang dilalui atau dialami oleh masyarakat individu yang dalam hal ini adalah kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah dalam memberikan makna terhadap keberadaan bank

⁶ Undang-undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

syariah dan prakteknya di lingkungan pondok pesantren khususnya di PP.

Darus Sholah.

F. Sistematika Pembahasan

Uraian alur pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan dicantumkan dalam sistematika pembahasan. Percakapan yang disengaja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I, yang berisi tentang landasan masalah, perincian masalah, tujuan penajakan, keunggulan penelaahan, jangkauan penajakan, dan percakapan yang tepat. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pembahasan skripsi.

Bab II tinjauan literatur mencakup studi teoritis selain ringkasan studi sebelumnya yang berkaitan dengan penyelidikan saat ini.

Bab III metode penelitian, Metode yang dapat peneliti gunakan yang meliputi: pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bagian IV hasil penelitian, yang berisi tentang akibat pemeriksaan yang meliputi penggambaran objek penelitian, penyajian informasi serta penyelidikan dan percakapan penemuan.

Bagian V Penutupan, yang berisi akhir dan gagasan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti membahas sejumlah temuan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan datang. Langkah selanjutnya adalah meringkas penelitian yang tidak dipublikasikan dan dipublikasikan. Dengan menyelesaikan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang diusulkan akan dinilai.⁷

1. Penelitian M. Aminuddin IAIN Salatiga berjudul “Pengaruh Informasi Santri, Wilayah, dan Kantor Keuangan Syariah Menentang Premi Saat Memilih Produk Bank Syariah Uji t menunjukkan bahwa variabel lokasi dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih produk, sedangkan variabel pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat memilih produk. Uji F menunjukkan bahwa variabel dependen secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh semua variabel independen secara bersama-sama. Sedangkan konsekuensi dari uji t menunjukkan bahwa variabel informasi mempengaruhi harapan untuk memilih suatu item.

Hubungan antara ulasan ini dan ulasan berikutnya adalah mengenai topik penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian.

⁷ IAIN Jember, *Pedoman*, 45.

2. Persepsi Kiai Nahdlatul Ulama Terhadap Bank Syariah (Studi pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah) penelitian oleh Andi Rizka Anggraini UII Yogyakarta (2018).⁸ Efek samping dari tinjauan ini menunjukkan bahwa kesan pengalaman hidup kiai sekolah Islam terhadap bank syariah umumnya akan negatif, menyiratkan bahwa sebagian besar kiai sekolah inklusif Islam akan lebih sering daripada tidak dapat membantu bertentangan dengan kerangka yang dilakukan oleh bank syariah karena mereka dipandang sama dengan bank biasa dan selanjutnya tidak adanya upaya yang tegas dari bank syariah serta tidak adanya kemampuan penyampaian data dari bank syariah, maka pada saat itu wilayah bank syariah yang dianggap sulit untuk dijangkau, dan kekurangan kebutuhan dan premi Kiai Madrasah Ibtidaiyah karena tidak adanya data yang didapat, selain itu karena tidak adanya gaji sehingga juga membuat Kiai Madrasah Ibtidaiyah tidak tergugah untuk memanfaatkan Bank.

Metode penelitian dan topik penelitian yang dimiliki oleh penelitian ini dan yang akan dilakukan serupa; lokasi penelitian yang membedakannya.

3. Penelitian Kurniawan Hasan Harahap UIN Sulthan Thaha Staifuddin Jambi dengan judul “Pandangan Kiai dan Pengurus Pesantren Terhadap Bank Syariah” (Studi Terhadap Pesantren Al-Mubarak dan Pesantren

⁸ Andi Rizka Anggraini, “Persepsi Kiai Nahdlatul Ulama Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah)”, (UII Yogyakarta, 2018), viii.

Manbaul Ulum di Kota Jambi)⁹ Menurut temuan penelitian, Kiai memiliki persepsi negatif terhadap lembaga keuangan Islam karena lembaga keuangan Islam belum terekspos ke pesantren, tidak memiliki kantor cabang, dan tidak menjangkau jumlah orang yang cukup untuk membuat pesantren. pengelola dan kiai enggan menggunakan jasa mereka. Selain kebutuhan penambahan kantor di setiap kabupaten kota, lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah harus meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat, khususnya dengan kiai dan pesantren yang perannya sangat menentukan kemajuan lembaga keuangan syariah. di masa depan. Selain itu, individu tidak boleh ragu untuk menggunakan lembaga keuangan Islam—seperti bank Islam.

Kemiripan penelitian ini dengan ujian yang akan dilakukan adalah mata pelajaran ujian dan teknik ujian yang digunakan, sedangkan pembedanya terletak pada wilayah ujian.

4. Penelitian Mustofa, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Zainollah Mandala, “Analisis Persepsi Pesantren Terhadap Lembaga Keuangan Syariah” (Studi Kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo).¹⁰ Hasil kajian ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah Islam tinggal di Genggong, klien dan non-klien, memiliki pandangan positif terhadap bank syariah dalam hal praktik sosial, individu, dan mental. Klien arisan santri

⁹ Kurniawan Ihsan Harahab, “Pandangan Kiai dan Pengelola Pondok Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Al-Mubarak dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum di Kota Jambi)”, (UIN Sulthan Thaha Syaifuddin, 2018), VI.

¹⁰ Mustofa, Zainullah, “Analisis Persepsi Pondok Pesantren Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo)”, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, 2018), *Jurnal Relasi Vol. XIV*.

lokal dan non arisan santri lokal berbeda keputusannya dalam memilih bank syariah.

Poin-poin ujian dan strategi penelitian yang akan digunakan seperti ujian yang akan diselesaikan, namun wilayah ujiannya unik.

5. “Perspektif Pengasuh Pesantren Terhadap Pemahaman Bank Syariah Di Kota Cirebon” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madinatun Najah Kota Cirebon) dilakukan oleh Toto Suharto Dosen Tetap Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.¹¹ Meskipun ada perbedaan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh dan santri di Pesantren Madinatunnajah di Kota Cirebon, baik nasabah maupun bukan, memiliki sikap positif terhadap bank syariah terkait prinsip syariah, faktor produk, kinerja, dan promosi. persepsi. Tokoh santri dan orang tua berbeda sikap dan pengetahuannya tentang perbankan syariah. Keputusan mereka dipengaruhi oleh kemudahan siswa dan pengasuh mengakses bank konvensional dan layanan mereka. Orang tua dan siswa Madinatunnajah Islamic Live-in School Kota Cirebon memiliki pandangan yang positif terhadap pendapatan bank, namun tidak ada kaitannya dengan bank syariah yang dipilihnya. Terlepas dari kenyataan bahwa perbankan syariah menguntungkan secara konseptual, pesantren percaya bahwa itu tidak sesuai dengan konsep yang ada.

Subjek dan metode investigasi ini mirip dengan pemeriksaan yang akan diselesaikan; bidang investigasi adalah apa yang membedakannya.

¹¹ Toto Suharto, “Perspektif Pengasuh Pesantren Terhadap Pemahaman Bank Syari’ah Di Kota Cirebon (Studi Kasus Pada Pesantren Madinatun Najah Kota Cirebon)”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* (2020).

6. Kajian Ridho Herinza, “Pandangan Peneliti Terhadap Pelaksanaan Perbankan Syariah Dalam Usulan Aturan Kudus” diterbitkan pada tahun 2013.¹² Temuan penelitian menunjukkan bahwa NU memandang Al-Qur'an dan Hadits hanya sebagai hipotesis, yang sejalan dengan Muhammadiyah. Di sisi lain, narasumber MUI yang juga anggota DPS (Dewan Pengawas Syariah) lebih memahami implementasi perbankan syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap ulama kabupaten Kudus dikategorikan NU dan Muhammadiyah, ^berbeda dengan MUI yang terjun langsung dalam perbankan syariah tetapi tidak mensosialisasikan konsep perbankan syariah kepada ulama dan masyarakat. masyarakat umum. Topik dan strategi ujian yang akan dipimpin adalah kesamaan antara ulasan ini dan yang akan diarahkan. Yang penting adalah di mana penelitian dilakukan.
7. “Pandangan Dua Ulama tentang Bank Islam”, kajian Muh Syarif Nurdin, membandingkan pandangan Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman.¹³ Studi ini mengungkapkan bahwa Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman sangat menentang kepentingan dan mendukung mudharabah sebagai alternatif. Kedua, Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman secara umum sepakat bahwa perbankan syariah harus mengadopsi model bagi hasil dan menyerap kerugian investor. Perspektif tentang pembebasan bunga dan penggunaan kredit sementara adalah perbedaannya. Ketiga, perbandingan

¹² Ridho Herinza, “Persepsi Ulama Terhadap Pelaksanaan Perbankan Syariah di Kabupaten Kudus”, *Tesis* (2013).

¹³ Nurdin, “Pandangan 2 Ulama Tentang Bank Syariah (studi perbandingan pandangan antara Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman)”, *Skripsi* (2016).

pandangan Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman tentang perbankan Islam: Metodologi ekonomi makro ditonjolkan oleh Nejatullah Siddiqi, meskipun pendekatan fikih digarisbawahi oleh Afzalur Rahman. Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman memeriksa pendapatan bank dan setuju bahwa, kecuali kurangnya persetujuan, tidak ada alasan kuat untuk mengakui penggunaan pendapatan bank. lihat bagaimana perasaan Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman tentang pinjaman jangka pendek.

Pokok bahasan dan metode investigasi menentukan hubungan antara tinjauan ini dan studi selanjutnya. Cara dan lokasi penelitian berbeda.

8. Skripsi Dimas Asmara, Buku dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah dalam Pembukaan Rekening Tabungan di Bank Mandiri Syariah Cabang Cikarang Jakarta” ini dirilis pada tahun 2017. Kajian tersebut mengungkap bahwa sebagian besar responden baru mulai memahami bahwa syariah bebas bank sesuai dengan pedoman Islam. Namun, syariat Islam yang mereka kenal memiliki makna yang berbeda dari berbagai sumber. Oleh karena itu, bank syariah independen tidak dikenal oleh para informan. Hal ini dikarenakan belum adanya data tentang bank syariah, khususnya di Indonesia. Padahal perbankan syariah sudah ada sejak tahun 1992 dan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Ketika ditanya apa yang memotivasi orang untuk menambah saldo tabungannya, ada tiga kemungkinan jawaban: pembayaran, peningkatan, dan kerumitan kartu ATM. Namun, narasumber percaya bahwa

pendapatan adalah faktor yang dapat meningkatkan saldo tabungan mereka, sehingga pendapatan menjadi respon yang paling sering.

Subjek dan metode investigasi yang digunakan dalam investigasi ini dianalogikan dengan yang ada di ujian akhir. Yang penting adalah di mana penelitian dilakukan.

9. Untuk tesisnya, “Analisis Minat dan Keputusan Menabung di Bank Syariah pada Guru Muslim PNS di Kabupaten Sleman”, Indra Kusuma melakukan penelitian.¹⁴ Pada variabel Norma Subjektif, responden menilai faktor nasihat suami atau istri memiliki prioritas tertinggi, sedangkan responden menilai faktor pelayanan bank syariah yang baik memiliki prioritas tertinggi dalam hal sikap terhadap objek. Tanggapan responden terhadap variabel bunga dan keputusan menunjukkan bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya meninggalkan bank konvensional atau sebagian besar dari mereka telah menggunakan (tabungan) bank konvensional dan bank syariah. Namun, reputasi bank syariah dalam menyediakan layanan pelanggan yang sangat baik tampaknya menjadi pendorong utama bunga tabungan.

Pokok bahasan penelitian yang akan datang dan yang ini identik, tetapi lokasi dan metode penelitiannya berbeda.

¹⁴ Indra Kusuma, “Analisis Minat dan Keputusan Menabung di Bank Syariah pada Pegawai Negeri Sipil Duru Muslim di Kabupaten Sleman”, *Thesis* (2009).

10. Penelusuran Mursyid terhadap preferensi masyarakat terhadap Bank Syariah di Kota Samarinda¹⁵ Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi. Kedua, masyarakat di Kota Samarinda memilih bank syariah terlepas dari tingkat pendidikannya karena variabel instruksi memiliki pengaruh yang kecil. Ketiga, preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah juga dipengaruhi secara signifikan oleh variabel gaji, bukan gaji tinggi atau rendah.

Poin dan strategi yang digunakan dalam pemeriksaan ini dan pemeriksaan yang akan dilakukan adalah sama, sedangkan bidang pemeriksaannya berbeda.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian M. Aminuddin (2016) untuk IAIN Salatiga berjudul Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi, dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah.	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat memilih produk, sedangkan variabel lokasi dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat memilih produk. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.. Hasil ini konsisten dengan temuan uji statistik.	Topik penelitian	1. Metode penelitian 2. Lokasi penelitian
2	Kesan Kiai Nahdlatul Ulama	Mayoritas kiai pesantren NU memiliki persepsi negatif terhadap bank syariah. Artinya	1. Metode penelitian	Lokasi penelitian.

¹⁵ Mursyid, "Preferensi Masyarakat Kota Samarinda Terhadap Bank Syariah", *Jurnal kajian ekonomi islam dan kemasyarakatan*, 3 (2011).

	Terhadap Bank Syariah (Konsentrasi Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah) penelitian oleh Andi Rizka Anggraini (2018) UII Yogyakarta.	mayoritas kiai pesantren tidak setuju dengan sistem yang digunakan bank syariah karena dianggap sama dengan bank konvensional. Mereka juga tidak setuju dengan kurangnya sosialisasi keagamaan bank Islam dan ketidakmampuan mereka untuk menyampaikan informasi secara efektif. syariah, lokasi bank syariah yang dianggap sulit dijangkau, dan kurangnya kebutuhan dan minat Kiai Pesantren karena kurangnya informasi, selain kurangnya pendapatan, membuat Kiai Pesantren tidak tertarik. dalam memanfaatkan Bank.	2. Topik penelitian	
3	Penelitian Kurniawan Hasan Harahap (2018) Sulthan Thaha UIN Staifuddin Jambi dengan judul "Pandangan Kiai dan Pengurus Pesantren Terhadap Bank Syariah" (Studi Terhadap Pesantren Al-Mubarak dan Pesantren Manbaul Ulum di Kota Jambi)	Lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah harus meningkatkan jangkauannya kepada masyarakat, khususnya kiai dan pondok pesantren, dimana peran kiai dan pesantren sangat penting untuk memajukan lembaga keuangan syariah di masa yang akan datang. Selain itu, perlu adanya penambahan kantor di setiap kelurahan dan juga tidak segan-segan menggunakan lembaga keuangan syariah seperti bank syariah. Pandangan dan sikap kiai terhadap lembaga keuangan syariah merupakan akibat dari kurangnya sosialisasi lembaga keuangan syariah ke pesantren.	1. Topik penelitian 2. Metode penelitian	Lokasi penelitian
4.	Investigasi Kesan Islamic All Inclusive School terhadap Islamic Monetary	Perspektif budaya, sosial, pribadi, dan psikologis masyarakat santri di Pondok Genggong menguntungkan terhadap bank syariah, terlepas dari apakah mereka adalah nasabah atau bukan. Kontras	1. Topik penelitian 2. Metode penelitian	Lokasi penelitian

	<p>Organization (Analisis Kontekstual di Zainul Hasan Genggong Islamic Live-in School Probolinggo) Penelitian oleh Mustofa Zainollah Mandala School of Financial Issues (2018).</p>	<p>antara klien dan non-klien santri lokal adalah disposisi atau keputusan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah.</p>		
5.	<p>Studi Kasus Ponpes Madinatun Najah Kota Cirebon Perspektif Pengasuh Pesantren Terhadap Pemahaman Bank Syariah Di Kota Cirebon Oleh Toto Suharto.</p>	<p>Meskipun terdapat perbedaan persepsi, pengasuh dan santri Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon baik yang menjadi nasabah bank syariah maupun yang bukan memiliki persepsi positif terhadap bank syariah ditinjau dari prinsip syariah, faktor produk, kinerja, dan promosi. Perbedaan antara tokoh orang tua dan santri terletak pada sikap dan pemahaman perbankan syariah. Kemudahan siswa dan pengasuh dapat mengakses bank konvensional dan layanan mereka memengaruhi pilihan mereka. Pandangan tokoh orang tua dan santri di Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon terhadap pendapatan bank, meskipun positif, tidak mempengaruhi pilihan mereka untuk memilih bank syariah. Perbankan Islam seperti yang ditunjukkan oleh perspektif sekolah Islam semua inklusif bahwa meskipun perbankan Islam dianggap hebat, tindakan keuangan Islam yang sedang berlangsung masih menunjukkan</p>	<p>1. Toik penelitian 2. Metode penelitian</p>	<p>Lokasi penelitian</p>

		kontradiksi dengan gagasan saat ini.		
6.	Pandangan Peneliti Terhadap Eksekusi Perbankan Syariah di Rezim Kudus penelitian proposisi oleh Ridho Herinza (2013)	NU sesuai dengan Muhammadiyah karena pencermatannya terbatas pada hipotesa melalui Al-Qur'an dan Hadits. Sebaliknya, narasumber MUI yang menjabat sebagai DPS (Dewan Pengawas Syariah) sendiri lebih memahami bagaimana perbankan syariah diimplementasikan. Berbeda dengan MUI yang terjun langsung dalam perbankan syariah dan kurang sosialisasi perbankan syariah dikalangan ulama dan masyarakat, faktor yang mempengaruhi persepsi ulama kabupaten Kudus adalah NU dan Muhammadiyah.	1. Topik penelitian 2. Metode penelitian	Lokasi penelitian
7.	Perspektif 2 Ulama tentang Bank Syariah (Penelitian Relatif Perspektif Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman) Penelitian Muh Syarif Nurdin (2016)	Afzalur Rahman dan Nejatullah Siddiqi dengan keras menentang bunga dan mengusulkan untuk menggantinya dengan mudharabah. Kedua, Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman pada umumnya memiliki pandangan yang sama mengenai perbankan syariah, yaitu menekankan pada penyerap kerugian investor dan beralih dari model bunga saja menjadi model bagi hasil. Perspektif menolak bunga dan memanfaatkan pinjaman jangka pendek adalah perbedaannya. Ketiga, perbandingan pandangan Afzalur Rahman dan Nejatullah Siddiqi membahas perbankan syariah: Pendekatan ekonomi makro ditekankan oleh Nejatullah Siddiqi, sedangkan pendekatan fiqhi ditekankan oleh Afzalur Rahman. Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman sependapat ketika mereka	1. Topik penelitian 2. Metode penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Pendekatan penelitian

		mengkaji pendapatan bank yang tidak ada alasan yang baik untuk mengakui penggunaan pendapatan bank, kecuali tidak adanya izin untuk menghindarinya. lihat bagaimana perasaan Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman tentang pinjaman untuk waktu yang singkat.		
8.	Kajian Variabel yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah dalam Pembukaan Rekening Bank di Bank Syariah Mandiri cabang Cikarang Jakarta penelitian teori oleh Dimas Asmara (2017)	mayoritas saksi baru mengetahui bahwa bank syariah yang bebas adalah bank yang mengikuti syariat Islam. Syariat Islam yang mereka kenal, di sisi lain, memiliki makna yang berbeda dari masing-masing sumber. Akibatnya, informan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bank syariah independen. Hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai bank syariah, khususnya di Indonesia. Padahal perbankan syariah sudah ada sejak 1992 dan mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Ada tiga kemungkinan jawaban atas pertanyaan apa yang mendorong orang untuk menambah saldo tabungannya: pendapatan, promosi, dan kecanggihan kartu ATM. Namun, narasumber berpendapat bahwa pendapatanlah yang dapat meningkatkan saldo tabungan mereka, sehingga ternyata pendapatanlah yang paling banyak ditanggapi.	1. Topik penelitian 2. Metode penelitian	Lokasi penelitian
9.	Kajian Indra Kusuma Tahun 2009 “Analisis Kepentingan dan Keputusan Menabung di Bank Syariah	Responden menilai unsur penatausahaan bank syariah yang baik pada variabel disposisi terhadap pasal yang mendapat kebutuhan paling tinggi. Pada variabel Norma Emosional, responden menilai unsur	Topik penelitian	1. Metode penelitian 2. Lokasi penelitian

	pada Guru Muslim Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Sleman”	desakan dari pasangan atau istri yang mendapat kebutuhan paling utama. Berdasarkan reaksi terhadap faktor premi dan pilihan, responden belum memiliki pilihan untuk sama sekali keluar dari bank umum atau sebagian besar responden ditujukan untuk memanfaatkan (menabung) di bank biasa dan bank syariah. Meskipun demikian, komponen bantuan yang baik dari bank syariah tentu saja merupakan unsur yang paling banyak menghasilkan pendapatan dalam menabung di bank syariah.		
10.	Kajian Mursyid Tahun 2011 “Preferensi Masyarakat Kota Samarinda Terhadap Bank Syariah”	Pertama, preferensi secara signifikan dipengaruhi oleh variabel komitmen Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kota Samarinda dipengaruhi oleh komitmen syariah dalam memilih bank syariah. Artinya, masyarakat Kota Samarinda akan memilih bank syariah berdasarkan ketakwaan dan ikatan emosional yang mereka miliki dengan satu keyakinan. Kedua, variabel pengajaran tidak memiliki perbedaan yang besar, sehingga masyarakat Kota Samarinda memilih bank syariah bukan karena jenjang pendidikannya. Ketiga, variabel gaji juga secara bermakna mempengaruhi kecenderungan individu untuk perbankan syariah, bukan karena gaji tinggi atau rendah. Bisa saja orang yang punya banyak uang akan menghindari bank syariah, atau sebaliknya.	1. Topik penelitian 2. Metode penelitian	Lokasi penelitian

Sumber: Data diolah dari Penelitian Terdahulu

Dari kajian penelitian terdahulu diatas, letak persamaan dalam penelitian yakni terdapat pada topik pembahasan berupa persepsi terhadap bank syariah. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini secara keseluruhan terletak pada objek penelitian yang dikaji. Namun, hal yang menjadi menarik bagi peneliti dalam mengangkat pembahasan ini pada objek penelitian yang bertepatan pada pondok pesantren Darus Sholah, dimana pada pesantren tersebut sistem pengelolaan uang yang ada di lingkup pesantren pernah menggunakan Bank Syariah. Sehingga dengan dasar ini hal tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji dalam penelitian Skripsi ini.

B. Kajian Teori

Kajian Teori disajikan sebagai perspektif dan dimaksudkan untuk digunakan.¹⁶

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Penegasan dalam Prolog Ilmu Otak Umum, Bimo Walgito adalah orang yang memperhatikan seluruh dunia dengan melibatkan fakultas atau komposisinya sebagai peningkatan yang dia dapatkan melalui reseptornya. Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya *Psychology of Communication*, persepsi adalah “pengalaman dan objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan pesan rahasia”. memisahkan, mencirikan, memusatkan sehingga mengelilingi”. Selain itu, “persepsi adalah eksposisi yang

¹⁶ IAIN Jember, *Pedoman*, 46.

menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak,” menurut Slameto dalam bukunya “Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.” Indera penglihatan, persepsi sentuhan, rasa, dan penciuman adalah cara persepsi ini terus-menerus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁷

b. Jenis persepsi

Irwanto mengatakan bahwa hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua kategori ketika orang berinteraksi dengan objek yang dirasakan:¹⁸

- 1) Persepsi yang menyenangkan Persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan baik disadari maupun tidak serta tanggapan yang disampaikan dalam upaya untuk memanfaatkannya. Itu akan berlangsung dengan keaktifan atau mentolerir dan mendukung artikel yang dilihat.
- 2) Persepsi yang tidak menyenangkan, perasaan yang mencakup semua pengetahuan—baik disadari maupun tidak—serta tanggapan yang tidak sinkron dengan objek yang dipersepsi. Entah dengan tetap pasif atau dengan menolak dan menentang objek yang dirasakan, itu akan berlanjut.

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa orang akan selalu bertindak dengan cara tertentu karena persepsi mereka, apakah itu positif atau negatif. Lebih jauh lagi, munculnya pandangan positif atau pandangan

¹⁷ Slameto, Pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 102.

¹⁸ Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Pegangan Mahasiswa)* (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), 71.

negatif semua itu sangat bergantung pada bagaimana individu menggambarkan semua wawasannya tentang suatu hal yang dilihat.

c. Prinsip persepsi

Organisasi dalam persepsi menganut sejumlah prinsip. Hal tersebut diungkapkan oleh Ahmad Fauzi, sebagai berikut:

- 1) Segala sesuatu yang kita lihat di sekitar kita selalu memiliki bentuk dan latar belakang. Beberapa benda berfungsi sebagai latar belakang, dan bentuk benda yang kita lihat di sekitar kita selalu terlihat seperti bentuk.
- 2) Contoh mengumpulkan hal-hal tertentu yang biasanya akan kita kelompokkan dalam kebijaksanaan kita, cara kita mengelompokkannya dapat menentukan bagaimana kita memperhatikannya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Seperti yang ditunjukkan oleh Robbins, variabel persepsi dipengaruhi oleh kualitas pribadi, misalnya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, data, dan pertemuan pendidikan.¹⁹

1) Usia

Dari saat seseorang dilahirkan sampai ulang tahunnya, usia mereka ditentukan. Kekuatan dan kedewasaan seseorang akan meningkat ketika mereka menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan bekerja. Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan

¹⁹ Robbins, Stephen P., *Perilaku dalam Organisasi: Gagasan, Pertentangan, Penerapan, Versi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Prenhalindo1996).

yang diperolehnya sebagai strategi coping meningkat seiring bertambahnya usia (Nursalam, 2003). Kemajuan dalam beberapa tahun sangat mempengaruhi tingkat informasi dan pengalaman individu dan semakin berkembang tingkat perkembangan dan kekuatan individu akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam dan Pariani, 2001).

2) Pendidikan

Individu dengan pendidikan lanjutan akan menjawab lebih masuk akal daripada individu dengan pelatihan rendah atau tanpa instruksi sama sekali.

3) Pekerjaan

Bekerja untuk mencari nafkah adalah salah satu jenis pekerjaan. Orang yang bekerja hanya memiliki waktu terbatas untuk mengumpulkan informasi. Dengan bekerja, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang berharga dan berguna, meningkatkan pemahamannya, dan pada akhirnya mempersepsikan sesuatu secara positif.

4) Informasi

Kesadaran seseorang akan fakta bahwa pada akhirnya ia akan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat dipengaruhi atau ditingkatkan dengan tambahan informasi

5) Pengalaman

Tingkat pengalaman seseorang merupakan faktor penting dalam cara kita menginterpretasikan stimulus yang mereka hadirkan. Interpretasi yang berbeda akan dihasilkan dari pengalaman masa lalu kita atau informasi baru. Akurasi persepsi dipengaruhi oleh pengalaman.

2. Perilaku konsumen

a. Pengertian perilaku konsumen

Perilaku pelanggan (perilaku pembelian) digambarkan sebagai latihan yang terkait langsung dengan mendapatkan dan memanfaatkan pekerjaan dan benda, termasuk siklus dinamis, dalam status dan kepastian gerakan ini. Terutama, ada dua bagian penting dari perilaku klien: siklus dinamis dan tugas proaktif yang mengharuskan orang untuk mengevaluasi, memperoleh, dan melibatkan tenaga kerja dan produk secara konservatif.

Menurut buku periklanan yang ditulis oleh Sandra et al., “perilaku konsumen” adalah suatu kajian yang menggambarkan bagaimana individu atau kelompok memilih, membeli, menggunakan, atau menolak produk serta kebutuhan dan keinginan yang memotivasi mereka..²⁰

²⁰ Sandra Moriaty, dkk, *Advertising*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 160.

Sesuai Schiffman dan Kanuk (1994), dalam bukunya yang berjudul *Buyer Conduct*, mengungkapkan kendala perilaku pelanggan adalah

The act of searching for, purchasing, using, evaluating, and disposing of goods and services that consumers anticipate will meet their needs is referred to as "consumer behavior."

"Perilaku konsumen" mengacu pada tindakan yang diambil konsumen ketika mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan barang dan jasa yang mereka yakini akan memenuhi kebutuhan mereka. Studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan asosiasi memilih, membeli, menggunakan, dan membuang produk, layanan, ide, atau pertemuan untuk memenuhi persyaratan dan kebutuhan mereka disebut sebagai "perilaku pembeli," menurut Kotler. Secara umum diterima dari berbagai definisi perilaku pembeli di atas penyelidikan tentang bagaimana orang, perkumpulan atau asosiasi memilih tenaga kerja dan produk sesuai kebutuhan dan kebutuhan mereka. Kita perlu mengetahui apa yang konsumen pikirkan, rasakan, dan lakukan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan memahami pikiran, perasaan, dan tindakan mereka.

Cara orang memilih untuk menghabiskan waktu, uang, dan usaha mereka pada barang yang berhubungan dengan konsumsi adalah fokus utama dari penelitian perilaku konsumen. Ini termasuk

barang yang mereka beli, alasan mereka membelinya, dan seberapa sering mereka menggunakannya.²¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen

1) Faktor sosial

a) Kelompok acuan

Ditinjau dari perilaku pembelian konsumen. Sering kali, grup ini disebut sebagai grup keanggotaan, yang artinya dapat berdampak langsung pada seseorang.

b) Keluarga

Perilaku pembeli sangat dipengaruhi oleh anggota keluarga. Keluarga menjadi sorotan karena merupakan kelompok paling signifikan dalam masyarakat yang membeli barang dan jasa.

Pemasar tertarik pada bagaimana suami, istri, dan anak mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk berbagai barang dan jasa.

c) Peran dan status

Hal berikut yang dapat menjadi variabel sosial yang dapat mempengaruhi perilaku pembelian seseorang adalah pekerjaan dan statusnya di mata publik. Status seseorang dalam organisasi meningkat seiring dengan peran mereka dan dapat berdampak langsung pada keputusan pembelian mereka. Misalnya, dalam sebuah bisnis, seorang direktur

²¹ Leon Schiffman dan Leskielazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Indeka, 2004), 6.

memiliki status yang jauh lebih tinggi daripada seorang penyelia, sebagaimana dibuktikan oleh kebiasaan pembeliannya. Jika dibandingkan dengan penyelia, direktur perusahaan biasanya membeli merek yang lebih mahal.

- 2) Faktor psikologis
 - a) Persepsi
 - b) Pembelajaran
 - c) Keyakinan dan sikap

c. Perilaku konsumen dalam ekonomi islam

Nilai-nilai yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang berdampak pada seorang muslim dalam beberapa hal, akan menjadi pedoman perilaku konsumen dalam Islam.²²

- 1) Konsumsi Muslim dengan pemahaman bahwa kebutuhan manusianya terbatas. Seorang Muslim akan mengkonsumsi secukupnya tetapi tidak berlebihan.
- 2) Tingkat kepuasan tidak dirasakan pada jumlah dua atau satu hal yang dipilih, namun mengingat bahwa keputusan tersebut bernilai untuk keuntungan.
- 3) Seorang muslim tidak akan memoles produk haram, misalnya minum makanan atau koktail, minum tenaga kerja dan produk yang dihasilkan karena paksaan, pengambilan dan penggeledahan.

²² Sudarsono, Heri, Ide Masalah Keuangan Syariah: Sebuah Tinjauan (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), Ed. 1, Cet Ke-5, h. 187-188.

- 4) Seorang Muslim tidak akan diminta untuk membelanjakan lebih dari yang dia mampu.
- 5) Tingkat rasa syukur seorang Muslim berhubungan dengan tingkat kepuasan mereka.

Keyakinan dan kebenaran yang melampaui rasionalitas manusia yang sangat terbatas berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dimasukkan ke dalam perilaku konsumen Islami. Perilaku konsumen dalam Islam didasarkan pada peningkatan rasionalitas. Islam mengajarkan bahwa memenuhi kebutuhan seseorang disertai dengan ketabahan moral, kurangnya tekanan batin, dan hubungan interpersonal yang harmonis. Ekonomi Islam tidak hanya berbicara tentang kepuasan material fisik, tetapi juga banyak berbicara tentang kepuasan material abstrak, yang lebih berkaitan dengan bagaimana perasaan seseorang tentang mengabdikan kepada Allah SWT. Berikut ini adalah prinsip dasar perilaku konsumen Islami:

1) Prinsip syariah

Khususnya berkenaan dengan premis syariat yang harus dipuaskan dalam berkonsumsi yang terdiri dari: Konsumsi adalah hakikat iman dan berfungsi sebagai sarana ibadah sebagai ungkapan keyakinan manusia bahwa manusia adalah hewan dan khalifah yang akan dianggap bertanggung jawab oleh Penciptanya. Ketika seseorang berniat untuk mengkonsumsi sesuatu, dia harus mengetahui informasi produk serta peraturan yang mengatur

legalitasnya dalam hal substansi, siklus, dan alasan. Karena akidah dan apa yang diketahui tentang konsumsi Islam, seseorang wajib melaksanakan apa yang sudah diketahui. Setelah itu, dia hanya akan mengkonsumsi makanan yang halal dan menghindari makanan yang haram dan meragukan. Ini adalah aturan pelatihan.

2) Prinsip kuantitas

Lebih spesifik sesuai dengan batasan jumlah yang telah dimaklumi dalam aturan Islam, termasuk lugas, khususnya mengkonsumsi secara relatif tanpa menyalahgunakan kekayaan, kemewahan, kelebihan namun tidak kikir dengan cara yang sama. Sesuai gaji dan biaya, menyiratkan bahwa pemanfaatan harus diubah dengan kapasitas yang dimilikinya, bukan ukuran taruhannya dibandingkan dengan posnya. Berinvestasi dan menyimpan uang, artinya tidak semua kekayaan digunakan untuk konsumsi tetapi juga disimpan untuk tujuan peningkatan kekayaan.

3) Prinsip prioritas

Asas prioritas yang menekankan urutan kepentingan yang harus didahulukan agar tidak merugikan, meliputi: Primitif adalah konsumsi esensial yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup dan mengabdikan pada dirinya sendiri, agamanya, dan orang-orangnya. cinta, termasuk makanan pokok. Sekunder, khususnya konsumsi untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidup seseorang;

jika tujuan ini tidak tercapai, orang akan mengalami kesulitan. Tersier, khususnya pemanfaatan suplemen manusia.

4) Prinsip sosial

Prinsip-prinsip sosial, seperti memperhatikan lingkungan sosial di sekitar Anda untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, meliputi: kepentingan individu, khususnya saling menanggung dan membantu sehingga Islam membutuhkan zakat, bantuan, infaq dan pengayaan. keteladanan, dengan kata lain memberikan contoh konsumsi yang baik dalam keluarga atau masyarakat. Tidak merugikan orang, artinya mengkonsumsinya tidak berbahaya atau merugikan orang lain, tidak seperti merokok.

5) Kaidah lingkungan

Yang mengatur bahwa agar tidak merusak lingkungan, konsumsi harus sesuai dengan kondisi kelestarian dan potensi daya dukung sumber daya alam..²³

3. Kyai

a. Pengertian kyai

Pesantren ini dijalankan oleh Kyai. Sebagai pemilik kunci dan pemimpin tertinggi pondok pesantren, Kyai dianggap sebagai sosok karismatik dengan pengetahuan agama yang luas. Menurut Nurhayati Djamas, “kyai adalah sebutan bagi para pionir atau tokoh yang memimpin pesantren pengalaman hidup Islam. Kyai sangat terkenal di

²³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujthadah Press,2014), 96.

kalangan santri setempat. Tidak hanya kyai yang menjadi tulang punggung utama sistem pendidikan pesantren, tetapi figur juga berfungsi sebagai simbol dari nilai-nilai inti komunitas santri. Hal ini membuat kyai menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari pesantren.

b. Ciri-ciri kyai

Seperti yang dikemukakan oleh Munawar Fuad Noeh, ciri-ciri seorang kyai antara lain:²⁴

- 1) Tetap menjalankan ibadah wajib dan sunnah
- 2) Zuhud
- 3) Memiliki pengetahuan akhirat yang cukup, termasuk ilmu agama
- 4) Mengenali kemanfaatan bagi masyarakat dan peka terhadap kepentingan umum;
- 5) Memersembahkan seluruh ilmunya kepada Allah SWT, dengan niat yang benar dalam ilmu dan amal.

4. Pondok pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pondok Pesantren adalah semacam pendidikan adat dimana para santri tinggal masing-masing dan belajar di bawah pengawasan seorang pendidik, atau kyai, di sebuah penginapan. Kedua istilah Pondok Pesantren tersebut memiliki arti yang sama. Pesantren merupakan tempat yang sangat penting bagi siswa untuk menuntut

²⁴ Munawar Fuad Noehdan, *Mewujudkan Jiwa Pikiran dalam Tindakan KH. (Jakarta: Ahmad Siddiq) 2002*, PT Gramedia Pustaka Utama 102.

ilmu, sedangkan pondok merujuk pada rumah sederhana atau rumah yang terbuat dari bambu. Sekolah pengalaman hidup Islam juga dapat dianggap sebagai pelatihan yang ketat dan menunjukkan yayasan, sebagian besar menggunakan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama paruh baya dan siswa untuk menunjukkan ajaran Islam yang ketat kepada siswa dengan cara yang tidak tradisional. umumnya tinggal di kabin (sekolah pengalaman hidup Islam). pesantren (asrama).²⁵

b. Unsur-unsur pondok pesantren

Unsur-unsur fisik pesantren dan karakteristik pendidikannya merupakan dua fokus utama dari gambaran umum pendidikannya. Komponen pesantren yang sebenarnya terdiri dari Kyai yang mengajar dan mengaji, Santri yang menimba ilmu dari Kyai, masjid sebagai tempat kasih sayang, tempat tuntunan tuntunan, pengajian berjamaah, dll, dan gubug, tempat bersilaturahmi. santri untuk hidup.²⁶

1) Kyai

Kyai memegang posisi paling penting dan sentral di pesantren. Kyai memiliki kekuasaan dan kewajiban penuh terhadap pengembangan dan kemajuan pesantrennya. Bisa dikatakan bahwa kepribadian kyai merupakan faktor utama maju atau mundurnya pesantren.

²⁵ Wikipedia, Perception, <http://www.wiki.ac.id>. Di unduh tanggal 5 september 2021 pukul 10:10 wib.

²⁶ A. Mukti Ali, Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini, (Jakarta: Rajawali , 1987), 16.

Dalam kaitannya dengan murid-muridnya, Kyai sering berperan sebagai ayah, bertindak sebagai pemimpin spiritual keagamaan, dan bertanggung jawab atas pertumbuhan pribadi dan kesejahteraan fisik murid-muridnya. Dalam keadaan yang lebih maju, seorang Kyai berperan sebagai tokoh utama, pemimpin, pemilik, dan pengajar di pesantren. Posisi ini memiliki banyak pengaruh tidak hanya di dalam masyarakat tetapi juga di seluruh nusantara.²⁷

2) Santri

Seseorang yang dimiliki oleh orang yang menjalankan pesantren dan memiliki rasa haus akan ilmu. Pesantren yang lebih besar, karena desain teritorial antar santri, memiliki kepentingan publik. Sebaliknya, pesantren yang lebih kecil biasanya memiliki pengaruh regional karena kedekatan siswa satu sama lain.

3) Masjid

Masjid dan proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam tradisi Islam. Masjid terus menjadi tempat pendidikan agama diajarkan mengingat Nabi Muhammad SAW menyebarkan Islam sepanjang sejarah. Kebiasaan ini dianut oleh pesantren-pesantren, khususnya yang berada di Pulau Jawa. Hal ini terlihat dari cara pesantren mendidik santrinya, dimana para kyai memanfaatkan masjid sebagai pusat pendidikan dan mendidik santrinya disana.

²⁷ M. Bahri Ghazali, MA, *Panduan Wawasan Lingkungan Ilmu Data untuk Pesantren*, Jakarta: 2001, IRP Press), 22

Pesantren biasanya dimulai oleh seorang kyai yang ingin membangun masjid di dekat tempat tinggalnya. Kyai menanamkan kedisiplinan kepada para santri dengan menyuruh mereka melaksanakan shalat lima waktu, menimba ilmu agama, dan menunaikan kewajiban agama lainnya di masjid ini.

4) Pondok

Satu hal yang membedakan pondok pesantren dengan model pendidikan lainnya adalah adanya asrama atau cottage yang ditempati santri satu sama lain. Pondok terutama melayani tujuan menampung siswa dari daerah terpencil. Santri dilarang tinggal di luar kompleks pesantren, kecuali yang berasal dari kota terdekat. Pengaturan tersebut memungkinkan kyai untuk memantau santri secara dekat, dan tiga pola transmisi tradisi dan keilmuan berikut ini muncul di lingkungan pesantren: kemampuan utama pesantren..

5) Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Untuk waktu yang cukup lama, pengajaran teks Islam klasik menjadi ciri semua pendidikan prasekolah. Sebagian besar buku yang diajarkan adalah esai yang ditulis oleh ulama Syafi'i. Menurut Nurcholis Majid, konsentrasi keilmuan di pesantren memasukkan cabang-cabang ilmu dalam kitab-kitab klasik.²⁸

²⁸ Jasmadi, *Moderenisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 70.

5. Bank syariah

a. Pengertian bank syariah

Bank syariah akan menjadi bank yang dalam melengkapinya kemampuannya menjalankan prinsip syariah. Pengaturan antar bank dan perkumpulan-perkumpulan lain untuk menyimpan aset dan kegiatan bisnis uang atau kegiatan lain yang diumumkan sesuai syariah disebut standar syariah. Contoh dari akad tersebut antara lain adalah pendukung berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan pedoman kerjasama nilai (Musyarakah), standar jual beli barang dagangan yang digerakkan (murabahah), atau pendukung produk modal berdasarkan pedoman sewa murni tanpa keputusan (ijarah), atau dengan Undang-Undang Republik Indonesia Segala sesuatu yang berhubungan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Khusus Syariah, termasuk organisasi, pelaksanaan usaha, serta strategi dan teknik pelaksanaannya diatur dalam Peraturan No. 21 Tahun 2008 yang diberikan pada tanggal 16 Juli 2008.

- 1) Lembaga keuangan yang disebut Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan hukum syariah. Mereka dapat dikategorikan sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau Bank Umum Syariah.
- 2) Layanan lalu lintas pembayaran disediakan oleh bank umum syariah.
- 3) BPRS adalah bank syariah yang dalam operasionalnya tidak

memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

- 4) Unit Keahlian Syariah yang selanjutnya disingkat UUS adalah unit kerja dari focal point manajerial Bank Usaha Adat yang berkemampuan sebagai kantor pokok dari suatu kantor atau unit yang menyelesaikan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha yang secara teratur melakukan kapasitas sebagai kantor cabang pembantu syariah pusat atau mungkin unit syariah. Salah satu nilai syariah yang dianut oleh bank syariah adalah larangan riba, yang dituangkan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

- a) Surat Ali Imran ayat 130 yang memiliki makna:

“Wahai orang-orang yang menerima, janganlah memakan riba yang digandakan dan bertakwalah kepada Allah dengan tujuan agar kamu memperoleh kesuksesan yang langgeng.”

- b) Arti surat An Nisa ayat 161:

“Dan karena mereka memakan harta dengan cara curang dan karena mereka memakan riba padahal diharamkan. Kami telah menyiapkan azab yang keras bagi orang-orang yang tidak beriman.

- c) Arti surat Ar Ruum ayat 39:

Dan sesuatu riba yang kamu berikan untuk menambah kekayaan manusia, padahal riba itu tidak bermanfaat bagi Allah. Dan apa yang Anda berikan dalam bentuk zakat dengan niat untuk menyenangkan Allah SWT dilipatgandakan oleh mereka yang menerimanya.

d) Surat Al-Baqarah Ayat 276 yang artinya sebagai berikut:

Allah menghapus riba dan mendukung sedekah, tetapi Dia tidak menyukai orang yang terus hidup dalam kemiskinan.

Sejumlah hadits juga menyebutkan larangan riba, antara lain yaitu: Riwayat Al Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Abu Daud, serta At Tirmidzi dari Jabir bin Abdullah, menurut Rasulullah SAW: Orang yang memakan dan memberi makan riba, serta para saksi dan penulis, dilaknat Allah SWT.

b. Tujuan bank syariah

Bank syariah didirikan dengan tujuan sebagai berikut karena diyakini bahwa bank Yang saat ini belum melakukan tugas utamanya menghubungkan pemilik modal atau kelebihan dana:

- 1) Membangun jaringan ekonomi dan bisnis berbasis kerakyatan dengan bertindak sebagai fasilitator aktif dan menjadi perekat nasionalisme baru.
- 2) Memberikan kembali kepada ekonomi masyarakat dan melakukan bisnis secara terbuka. Artinya, pengelolaan bank syariah perlu berpedoman pada visi perekonomian umat, dan tujuan tersebut dapat dicapai jika sistem berbisnis terbuka untuk semua orang.
- 3) Memberikan imbal hasil yang lebih tinggi, artinya bunga pada bank syariah tidak memberikan komitmen yang jelas terhadap imbal hasil yang diberikan kepada penyandang dana karena

bergantung pada seberapa besar imbal hasil. Investor akan lebih antusias jika keuntungan lebih tinggi.

- 4) Memberdayakan pay dispersion, menyiratkan bahwa salah satu pertukaran yang mengakui bank syariah dari bank biasa adalah bermacam-macam cadangan Zakat, Infaq dan Amal (ZIS). Artinya, bank syariah mengarahkan aset mereka lebih ke arah pertukaran yang bermanfaat.
- 5) Mendorong pengurangan spekulasi di pasar keuangan Meratakan pendapatan masyarakat merupakan fungsi dari ZIS itu sendiri.
- 6) Untuk mencegah umat Islam dari sepenuhnya mengikuti ajaran agama mereka dengan menjaga ketergantungan mereka pada bank konvensional.

c. Peran bank syariah

Menurut Suta, tugas lazim perbankan adalah memberikan simpanan dalam rangka cicilan umum yang dasar cicilannya menjadi kewajiban bank nasional. Fungsi pertama adalah lembaga penyimpanan, yang menerima simpanan, melakukan pembayaran untuk dan atas nama deposan, dan menawarkan fasilitas untuk pertukaran mata uang asing. Pekerjaan selanjutnya adalah sebagai organisasi berbasis manfaat di mana bank memberikan item risiko dan memberikan kredit kepada klien (uang muka).²⁹

²⁹ I Putu Gede Ary Suta *Krisis Perbankan: Sebuah Diseksi* (Yayasan Sad Satria Bhakti), 2008), 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah seperangkat cara terencana dan sistematis untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan menemukan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan atau menjawab masalah tersebut.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data meliputi analisis data secara induktif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang hal-hal seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman lain dari subjek penelitian. melalui penggunaan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan situasi, menggunakan berbagai teknik ilmiah dalam latar alam yang unik.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan investigasi kontekstual. Analisis kontekstual adalah metodologi penelitian di mana ilmuwan dengan hati-hati memeriksa suatu program, peristiwa, gerakan, siklus, atau kumpulan orang. Hal-hal khusus dari suatu insiden adalah fokus dari studi kasus, apakah itu mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.³¹ Studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tentang suatu hal yang berkaitan dengan pandangan kyai dan pengelola pondok pesantren terhadap bank syariah secara lebih mendalam.

³⁰ IAIN Jember, *Pedoman*, 46.

³¹ Creswell, W. John, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

B. Lokasi penelitian

Pesantren Darus Sholah di Tegal Besar, Kaliwates, dan Jember menjadi tempat penelitian ini. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darus Sholah adalah:

1. Pondok Pesantren Darus Sholah diketahui telah beberapa kali bekerjasama dengan bank, baik bank syariah maupun bank konvensional.

C. Subyek penelitian

Bagian ini menjelaskan berbagai jenis dan sumber data. Data yang Anda inginkan, siapa yang Anda inginkan untuk menjadi subjek atau informan penelitian, dan bagaimana data akan dikumpulkan semuanya termasuk dalam uraian ini. akan dicari dan ditangkap untuk memastikan validitasnya.

Peneliti menggunakan data dari sumber berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer meliputi penggunaan dokumen, wawancara, catatan lapangan, dan instrumen observasi. Informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan saksi atau sumber langsung dianggap sebagai sumber informasi yang penting.³² Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kyai Dan Pengelola Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember.

2. Sumber data sekunder

Sumber informasi tambahan adalah sumber informasi yang digunakan untuk membantu informasi penting. Buku, majalah,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 187.

dokumentasi, literatur, dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti dalam penelitian ini merupakan contoh sumber data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memasok data ke pengumpul data. Peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisis temuan penelitian dengan lebih mudah berkat sumber data sekunder ini, yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi.

Subjek penelitian sebagai sumber, dan itu menyiratkan individu dalam latar penelitian yang digunakan untuk memberikan data tentang keadaan dan keadaan latar penelitian. Sebuah metode purposive digunakan untuk memilih peserta studi yang satu ini, khususnya metode sampling sebagai sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan permasalahan yang perlu dicermati, peneliti memilih topik untuk dikaji: bagaimana pandangan kyai dan pengurus pondok pesantren terhadap bank syariah.

Dengan beberapa pertimbangan:

- a. Orang tersebut terlibat secara langsung dengan kondisi penelitian
- b. Orang itu netral dalam arti tidak mau merendahkan organisasi atau lembaga. Faktor-faktor ini menyebabkan pemilihan beberapa informan yang dianggap paling tahu tentang masalah yang sedang diselidiki., yaitu: Pengelola pondok pesantren

D. Teknik Pengumpulan data³³

Strategi yang menyertai digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk ulasan ini:

1. Observasi

Observasi adalah strategi untuk penyelidikan dan pencatatan yang disengaja yang berlaku tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk item reguler lainnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data memerlukan metode observasi. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, salah satu alasan untuk melibatkan strategi persepsi dalam pemeriksaan subyektif adalah bahwa dimungkinkan untuk melihat dan memperhatikan keanehan yang terjadi pada diri mereka sendiri, kemudian, pada saat itu, mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian kualitatif, inilah salah satu alasan observasi digunakan.

Teknik observasi nonpartisipatif digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat yang objektif dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan subjek. Review ini menggunakan teknik observasi di Pesantren Tegal Besar Darus Sholah Islamic Live-in di Kaliwates, Jember.

2. Wawancara³⁴

Dalam penelitian ini, format wawancara terbuka yang biasa digunakan. Pengaturan pertanyaan standar digunakan dalam wawancara

³³ Sugiyono, *Metode*, 225.

³⁴ *Ibid.*, 186.

semacam ini. Kata-kata, urutan, dan penyajian pertanyaan identik untuk setiap responden.³⁵ Peneliti menggunakan wawancara standar terbuka semacam ini untuk memastikan bahwa hasil wawancara tidak terlalu jauh berbeda. Selama penelitian berlangsung, pertanyaan mendalam diajukan kepada informan. Peneliti memupuk komunikasi yang efektif, terbuka, dan mendalam dengan informan dengan memanfaatkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang bahasa, budaya, dan karakter daerah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu yang dapat disusun, ditangkap, atau dibuat secara luar biasa oleh seorang individu. Foto, gambar hidup, sketsa, dan gambar lain dari dokumen Selain metode wawancara dan persepsi, studi laporan digunakan.³⁶ Dokumentasi yang diperoleh dari kyai dan pengelola pondok pesantren berupa

- a. Foto kegiatan
- b. Laporan kegiatan

E. Analisis data

Metode yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi secara efisien yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai penyelidikan informasi. Ini termasuk mengatur informasi ke dalam klasifikasi, menggambarkannya ke dalam unit, menggabungkannya, mengumpulkannya ke dalam desain, memilih apa yang penting dan apa yang harus diwujudkan, dan membuat kesimpulan yang mudah dipecahkan tanpa

³⁵ Ibid., 188.

³⁶ Sugiyono, *Metode*, 240.

orang lain dan orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini identik dengan yang tercantum di bawah ini, seperti yang didefinisikan oleh Miles dan Huberman sebagai "teknik analisis data" untuk penelitian kualitatif.³⁷:

1. Reduksi data

Karena banyaknya informasi yang dapat ditemukan di lapangan, maka harus dicatat secara cermat dan lengkap agar dapat direduksi. Ini berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling menarik, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari subjek dan contoh. Ilmuwan akan dapat menyelesaikan pengumpulan informasi tambahan dan, jika perlu, mencarinya dengan lebih mudah jika informasinya direduksi, memberikan gambaran yang masuk akal. Dalam reduksi data, peneliti akan berpedoman pada hasil atau temuan yang diinginkan.³⁸

2. Penyajian data

Penyajian data terjadi setelah reduksi data sebagai langkah selanjutnya. Tampilan informasi dalam eksplorasi subyektif dapat berupa penggambaran singkat, diagram, hubungan antar kelas, dan konfigurasi lain yang sebanding. Teks naratif adalah cara paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.³⁹

³⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberan, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Pres, 2007), 15.

³⁸ Sugiyono, *Metode*, 247.

³⁹ Sugiyono, *Metode*, 249.

3. Verifikasi

Pada langkah ketiga, ditarik kesimpulan dan verifikasi. Akhir ditarik dengan menemukan pentingnya informasi yang telah diperkenalkan. Kesimpulan yang ditarik dari data yang telah terkumpul kemudian diperiksa keabsahannya.

F. Keabsahan data

Karena peneliti dalam penelitian kualitatif harus mampu menemukan kebenaran objektif, maka validitas data sangatlah penting. Agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas). Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data.

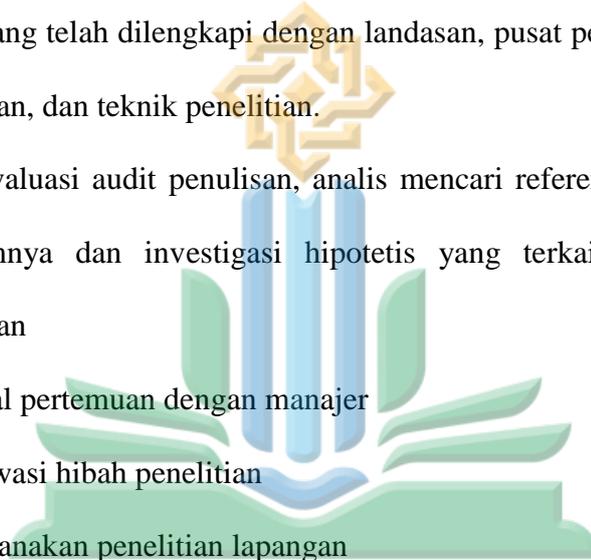
Proses triangulasi yang dikenal dengan “triangulasi sumber” melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari sejumlah sumber yang berbeda. Peneliti dalam penelitian ini membandingkan dan menilai tingkat kepercayaan yang dimiliki seorang informan berdasarkan berbagai alat dan waktu kualitatif.⁴⁰ Ini dapat dicapai dengan membandingkan informasi pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan individu secara terbuka dan apa yang mereka katakan secara diam-diam..

G. Tahap-tahap penelitian

Tiga tahapan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Buat rencana untuk penelitian

⁴⁰ Moleong, *Metode*. 330.

- 
- b. Pilih subjek penelitian
 - c. Lihat kembali pengamatan sebelumnya yang terkait dengan subjek penelitian yang dipilih
 - d. Beri gelar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pakar mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan landasan, pusat penelitian, sasaran penelitian, dan teknik penelitian.
 - e. Mengevaluasi audit penulisan, analisis mencari referensi ke penelitian sebelumnya dan investigasi hipotetis yang terkait dengan judul penelitian
 - f. Proposal pertemuan dengan manajer
 - g. Mengawasi hibah penelitian
 - h. Merencanakan penelitian lapangan
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan seberapa informasi.
- a. Bersiaplah untuk penelitian dan pahami latar belakangnya
 - b. Masukkan bidang
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Mengikuti dan memantau kondisi dan aktivitas
 - e. Rekam data
 - f. Waspadai cara memikat data
 - g. saturasi data
 - h. Analisis data

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dari sebuah Penelitian. Peneliti menyusun data yang dianalisis dan disimpulkan serta karya ilmiah yang valid di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darus Sholah

Sejarah perkembangan pondok pesantren dapat dilihat dari segi bangunan-bangunan yang terdapat di pesantren. Perkembangan pondok pesantren tidak hanya terjadi di daerah pesisir melainkan juga terjadi di daerah pedalaman maupun daerah perkotaan. Salah satu pondok pesantren yang berkembang di perkotaan yaitu Pondok Pesantren Darus Sholah yang terletak di Desa Tegal besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Pondok Pesantren Darus Sholah didirikan oleh Kiai Yusuf Muhammad. Sebelum berdirinya pondok pesantren Darus Sholah, Kiai Yusuf Muhammad banyak mengisi pengajian-pengajian di kampung-kampung. Tujuan Kiai Yusuf Muhammad mendirikan pondok pesantren yakni agar supaya bisa mendidik umat dan mengembangkan ilmu agama Islam. Selain itu pula untuk mencetak kader-kader bangsa yang siap berdakwah tanpa memandang profesi. Oleh karena itu pondok pesantren Darus Sholah ini harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar Pesantren Darus Sholah, karena perkembangan Pesantren Darus Sholah merupakan tuntutan masyarakat dan menyesuaikan perkembangan zaman agar kelak santri dapat menyesuaikan hidup dengan masyarakat setelah mereka lulus dari pondok pesantren Darus Sholah.

Rencana pendirian Pondok Pesantren Darus Sholah pada awalnya Kiai Yusuf Muhammad ingin mendirikan pesantrennya di Daerah Tegal

Boto karena beliau mempunyai lokasi di daerah tersebut. Lokasi saat ini yang dulunya direncanakan untuk membangun pondok pesantren Darus Sholah yakni pondok pesantren Mahasiswa Al-Jauhar, alasan Kiai Yusuf Muhammad mendirikan di kawasan kota karena beliau ingin atau peduli dengan kehidupan mahasiswa di sekitar kampus dan juga masyarakat sekitar serta ingin memperbaiki terutama mengenai pemahaman agama, tetapi keinginan tersebut beliau batalkan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di daerah kampus, sehingga Gus Yus meminta restu kepada kiai-kiai seperti Kiai As'ad Syamsul Arifin, Kiai Achmad Siddiq, Kiai Ali Maksum Krapyak. Beliau juga ingin meminta restu kepada Kiai Abdul Hamid Pasuruan namun hal tersebut membuat Gus Yus bingung karena Kiai Abdul Hamid sudah meninggal pada tahun 1982.

Adapun disisi lain Kiai Abdul Hamid yang terkenal sebagai wali Allah beliau datang melalui mimpi Gus Yus. Kiai Abdul Hamid tidak hanya memberikan restu akan tetapi juga memberikan saran terhadap Gus Yus. Hal ini karena Gus Yus telah melaksanakan sholat *Istikhoroh* (sholat meminta petunjuk). Kiai Abdul Hamid memberikan saran kepada Kiai Yusuf Muhammad agar supaya membangun sebuah pondok pesantren di daerah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Jember. Kiai Abdul Hamid yang merupakan seorang guru sekaligus penasehat Gus Yus, dan juga merupakan sepupu dari Gus Yus karenanya Gus Yus mengikuti semua arahan yang diberikan Kiai Abdul Hamid untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di daerah Tegal Besar.

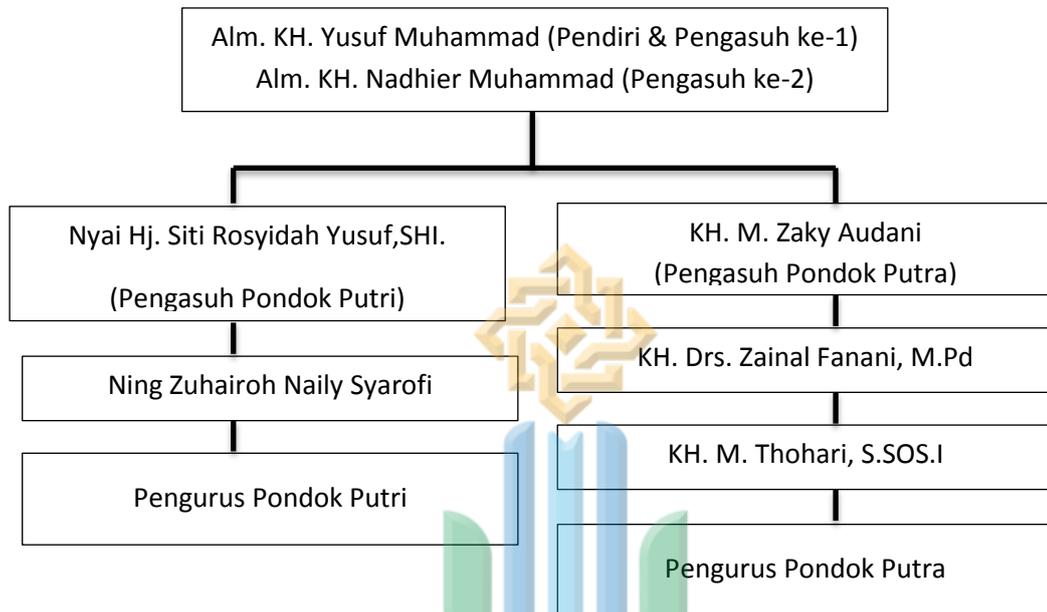
Kiai Abdul Hamid Pasuruan atau yang lebih dikenal dengan Mbah Hamid memiliki alasan sehingga beliau menyarankan Gus Yus untuk mendirikan pondok pesantren di Tegal Besar. Alasan tersebut adalah karena lahan yang terletak di Tegal Besar lebih luas jika dibandingkan dengan lahan yang ada di Tegal Boto. Mbah Hamid khawatir jika tanah yang lebih kecil luasnya nantinya tidak akan dapat berkembang menjadi sebuah pondok pesantren yang besar. Dengan alasan ini Gus Yus mengikuti apa yang disarankan oleh Mbah Hamid dengan membangun sebuah pondok pesantren yang bernama pondok pesantren Darus Sholah yang terletak di Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar, Kaliwates, Jember.

Pondok pesantren Darus Sholah dibangun pada tahun 1985 dan diresmikan tepatnya pada 27 Rajab 1407 H/6 Februari Tahun 1987. Pondok pesantren Darus Sholah didirikan di Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar, Kaliwates, Jember. Peletakan batu pertama di pondok pesantren Darus Sholah yakni Kiai As'ad Syamsul Arifin, seorang kyai karismatik asal Situbondo. Sebaliknya ketika Kiai As'ad bermaksud mendirikan Ma'had Aly pada tahun 1990, Gus Yus dan Kiai Nadir Muhammad kakaknya yang akrab di panggil Gus Nadzir diminta bantuannya untuk turut serta merumuskan pendirian program pendidikan pascapesantren tersebut. Gus Yus bersama dengan beberapa kiai senior lainnya, beliau diminta untuk turut menyumbangkan pemikirannya bagi pendirian dan mengembangkan Ma'had Aly ke depan. Gus Yus juga diminta untuk menjadi salah satu pengajar disana sebulan sekali sebagai dosen tamu.

Pondok pesantren Darus Sholah ini berdiri di atas tanah seluas 8 Hektar, dan pada saat itu pula lokasi pondok pesantren Darus Sholah masih sepi dan sunyi. Belum ada kendaraan yang melintas di daerah tersebut, dan listrik pun masih menggunakan *diesel*. Pada awal berdirinya pondok pesantren ini, hanya ada beberapa santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Darus Sholah dan pendidikan di pondok pesantren Darus Sholah dulunya masih bersifat tradisional atau *salafiyah*. Metode pengajarannya masih bersifat *sorogan, wetonan dan bandongan*. Fasilitas pondok pesantren Darus Sholah dulunya hanya sebuah masjid yang merupakan tempat tinggal santri juga tempat belajar kitab kuning dan Al-Quran, sehingga santri pondok pesantren Darus Sholah yang mengimbangi pendidikan formalnya harus sekolah di luar lingkup pondok pesantren Darus Sholah.

Pondok pesantren dapat mengembangkan fasilitas belajar mengajar karena adanya sebuah tuntutan dalam perubahan yang ada dalam pondok pesantren seperti bertambahnya santri untuk belajar yang berasal dari luar daerah. Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam pesantren yaitu, adanya seorang kiai atau guru, asrama, masjid, santri dan pengajian.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darus Sholah



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darus Sholah

3. Visi-Misi Pondok Pesantren Darus Sholah

Visi Pondok Pesantren Darus Sholah :

- a. Menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan, kader dakwah, dan pemberdayaan masyarakat yang Islami dan berdaya saing.
- b. Melakukan upaya dakwah secara lisan, tertulis, dan tindakan yang membentuk masyarakat Islami.
- c. Mengembangkan manajemen pesantren yang efektif, efisien, dan terbuka.

Misi Pondok Pesantren Darus Sholah:

- a. Memberikan materi agama secara seimbang, serta penghayatan dalam pengambilannya.
- b. Memberikan materi umum sesuai kebutuhan dan tantangan zaman.

- c. Menumbuh kembangkan budi pekerti luhur (*akhlakul karimah*) dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan materi keterampilan dan kegiatan olah raga yang sesuai dengan minat bakatnya.

4. 4.1.3 Kegiatan Harian Santri

Tabel 4.1
Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Darus Sholah

Jam	Kegiatan
03.00 – 04.00	Sholat Lail
04.00 – 05.00	Jama'ah Shubuh
05.00 – 06.00	Kegiatan Pondok
06.00 – 06.45	Persiapan Sekolah dan Sarapan Pagi
06.45 – 07.00	Persiapan Masuk Kelas (Qira'atul Qur'an dan Sholat Dhuha)
07.00 – 12.10	KBM Umum
09.20 – 09.50	Sholat Dhuha dan Istirahat
12.10 – 13.00	Sholat Dzuhur Berjamaah
13.00 – 15.20	KBM Diniyah
15.20 – 16.00	Sholat Asar Berjamaah
16.00 – 18.30	Makan Sore, Istighosah dan Jama'ah
18.30 – 19.30	Kegiatan Pondok Diniyah dan Pengajian Qur'an/Kitab
19.30 – 20.00	Sholat Isya Berjamaah
20.00 – 22.00	Belajar Bersama
22.00 – 03.00	Istirahat

Sumber data: Brosur Pendaftaran Santri Pondok Pesantren Darus Sholah

Dari tabel kegiatan para santri diatas dapat disimpulkan jika kegiatan dimulai dari pagi dini hari tepatnya pukul 03.00 dan berakhir pada pukul 22.00 melihat dari padatnya kegiatan para santri menunjukkan jika memang pondok pesantren Darus Sholah telah berusaha sebaik

mungkin untuk menciptakan santri yang berkualitas, berguna bagi nusa dan bangsa, dan berakhlakul karimah.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Persepsi Kiai dan pengelola Pondok Pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah

Awal mula lahirnya bank syariah di Indonesia disambut dengan sangat gembira oleh banyak kalangan. Terutama oleh mayoritas umat Muslim di Indonesia, karena aturan hukum islam yang berkaitan dengan keuangan / muamalah bisa diterapkan dan dijadikan landasan operasional bagi sistem perbankan yang disebut dengan Bank Syariah. Tentunya dengan cara yang legal dan disahkan secara resmi oleh negara dan diatur dalam fatwa dan perundang-undangan. Tentu tujuannya untuk mewujudkan sistem ekonomi yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang selaras dengan *maqashidus syariah* yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan tata cara yang baik dan terhormat. Perlahan demi perlahan perbankan syariah di Indonesia berkembang dan mulai memiliki cabang-cabangnya di banyak kota.

Tak luput pula bank syariah muncul di setiap penilaian seseorang dengan sebuah persepsi dan pandangan. Namanya juga pandangan, jadinya tiap orang beda persepsi terhadap bank syariah sesuai dengan beda pengalaman, beda hubungan, dan beda kemampuan untuk memperoleh informasi dan pesan untuk dicerna lalu lahirlah sebuah pandangan dan persepsi seseorang tersebut. Persepsi seseorang tentu ada yang baik dan

ada yang buruk. Banyak pengaruh yang mempengaruhi dari sebuah persepsi, dan ada pula pengaruh yang dapat mengubah suatu persepsi. Tergantung bagaimana seseorang tersebut menyikapinya hingga terakhir muncullah sebuah keputusan.

Sistem perbankan banyak digunakan untuk membantu dan manajemen keuangan yang ada. Terutama di suatu lembaga pendidikan. Karena hal itu sangat meringankan pekerjaan untuk selalu konsentrasi dan fokus di sistem pembelajaran, tidak terlalu disibukkan dan dikhawatirkan dengan kesibukan keuangan yang ada. Pondok pesantren juga termasuk dalam lembaga pendidikan. Karena di dalamnya terlaksana banyak kegiatan belajar-mengajar untuk mendidik murid atau siswa yang biasa disebut dengan seorang Santri. Oleh karenanya pondok pesantren juga banyak yang menggunakan sistem perbankan untuk memudahkan mengurus bagian keuangan. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Darus Sholah, yang beralamatkan di Jl. Moh. Yamin no.25 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jawa Timur. Awal berdirinya pondok pesantren tersebut pada tahun 1987, pada masa yang masih sulit dikarenakan didirikan di tanah sawah dan tegalan yang sepi dan jarang pemukiman. Hingga berkembang dengan sangat baik sampai saat ini sudah banyak didirikan lembaga pendidikan di pondok pesantren Darus Sholah mulai dari yang formal dan non-formal. Begitu pula di sekitar pesantren juga tumbuh masyarakat yang berkembang dengan bukti banyak sekali

pemukiman yang terbangun contohnya dengan adanya banyak cluster perumahan.

a. Jenis Persepsi

Pondok pesantren Darus Sholah menggunakan sistem perbankan untuk memudahkan mengatur bagian keuangan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kiai Fanani:

Sejak awal kami sudah memakai perbankan, sejak berdirinya pondok ya sudah memakai perbankan, sebagai contoh ya untuk bayar spp anak ya cepet. Untuk bank syariah sendiri kita pernah memakai BSM (Bank Mandiri Syariah). Itu juga dikarenakan pengasuh ke 2 pada saat itu tidak boleh tidak harus memakai bank syariah, ndakmau ke yang lain. Persepsi saya ya bagus, pelayanannya ya bagus, kerjasamanya ya itu tadi seperti bagi hasil dari apa yang kita tabung, juga sana menawarkan jasa barangkali ada keperluan dana maka sana juga siap membiayai berapapun yang diinginkan itu siap dibiayai, misalnya mau bangun gedung sebesar apapun siap membiayai dengan bank syariah, ya itu tadi dengan sistem sesuai aturan yang ada di bank syariah, seperti qirodh, syirkah, istishna'. Yang jelas sesuai dengan aturan fiqh yang ada.⁴¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kiai Zaky selaku pengasuh pondok pesantren Darus Sholah putra:

Pertama munculnya bank syariah di negara kita ini cukup memuaskan kami sebagai orang pesantren. Jadi kita umat muslim juga punya produk di dunia perbankan. Pandangan kami tentunya segala yang ada di perbankan syariah sudah tentu benar aturannya dengan aturan agama. Baik dari aturannya, sistemnya, kegiatan operasionalnya, dan juga diawasi oleh dewan yang syariah pula. Yang kami pikir sudah tidak akan diragukan lagi kehalalannya. Dan bank syariah itu sendiri kami pikir berkembang dengan cepat ya. *Wes akeh kantor-kantor cabange koyo neng Jember kene.*⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Fanani tanggal 12 Oktober 2021

⁴² Wawancara dengan Zaky tanggal 13 Oktober 2021

Ustadz Mudarris selaku pengelola pondok pesantren Darus Sholah juga mengatakan:

“kami dari kalangan pondok pesantren mendukung terhadap bank syariah, karena kami rasa jasa yang ditawarkan didalamnya dilandasi dengan hukum fiqh muamalah”⁴³

Akan tetapi, meskipun bank syariah telah mengalami pertumbuhan yang cukup baik, sebaiknya untuk tetap menjaga eksistensinya dengan terus melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat. Khususnya masyarakat awam sebagai salah satu pihak yang dirasa masih kurang menyadari keberadaan bank syariah sebagai solusi bagi umat muslim agar terhindar dari praktek-praktek yang dilarang oleh agamanya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Darus Sholah putra Kiai Zaky, beliau mengatakan:

Di Jember ini ya meskipun keberadaan bank syariah sudah mulai banyak tetapi masih perlu adanya upaya pendekatan-pendekatan lain ke beberapa lapisan masyarakat. Terutama masyarakat-masyarakat di pedesaan yang umumnya masih awam terhadap hal-hal seperti ini. Banyak dari mereka itu taunya bank konvensional karena memang sudah ada sejak lama dan memang lebih umum bank konvensional dari pada bank syariah. Tapi ya itu, pendekatan atau sosialisasi tersebut tidak cukup jika hanya dilakukan satu kali atau dua kali, namun harus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan jika memang bank syariah berharap dapat mengalami pertumbuhan yang lebih baik lagi, dan mampu di ingat oleh masyarakat.⁴⁴

Perlu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah agar dapat berkembang dengan lebih baik lagi. Tidak cukup jika hanya

⁴³ Wawancara dengan Mudarris tanggal 13 Oktober 2021

⁴⁴ Wawancara dengan Zaky tanggal 13 Oktober 2021

dilakukan satu kali, namun harus secara berkelanjutan agar masyarakat yang notabenenya adalah kaum awam tentang dunia ekonomi islam di era sekarang lebih tertarik dan melek akan pengetahuan serta wawasan tentang ekonomi islam yang akhirnya mampu menarik minat tiap individu untuk membuka rekening di bank syariah.

Hal serupa juga diungkap oleh Kiai Fanani selaku dewan pengasuh pondok pesantren Darus Sholah, beliau mengatakan:

Memang kalau ke kalangan kita promosinya itu sangat intens sekali, mendatangi kiai-kiai dan pertemuan-pertemuan kiai contohnya LPAI (Lajnah Pembinaan Akhlaq Islamiyah), semua pertemuan Kiai didatangi. Sehingga kami kenal karena ada promosi tersebut, sehingga kami juga datang kesana dan melihat produk-produk bank syariah apa saja yang bisa kita manfaatkan dan sebaliknya. Saya pribadi ya cenderung ke perbankan syariah. Tapi kalau ke khalayak umum sosialisasinya kami rasa masih kurang intens.⁴⁵

Jika tidak dilakukan perbaikan bukan tidak mungkin dalam beberapa kurun waktu kedepan bank syariah akan tergusur oleh keberadaan bank-bank konvensional yang lebih menarik perhatian dan minat masyarakat.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kiai Thohari selaku dewan pengasuh pondok pesantren Darus Sholah, beliau mengatakan:

Jika masyarakat telah memahami dan menyadari akan manfaat dari bank syariah, maksudnya masyarakat menggunakan bank syariah sebagai lembaga untuk bertransaksi tidak hanya sekedar untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengambil keuntungan semata, akan tetapi mereka secara sadar bahwa sebagai umat muslim khususnya dalam hal bermuamalah memang harus sesuai dengan syariat agama. Selain itu untuk menarik minat masyarakat jember pihak bank syariah juga perlu untuk

⁴⁵ Wawancara dengan Fanani tanggal 12 Oktober 2021

melakukan inovasi-inovasi atau terobosan-terobosan baru agar lebih menarik.⁴⁶

Bank syariah akan lebih mudah untuk berkembang jika masyarakat sudah lebih memahami pentingnya melaksanakan kegiatan muamalah yang sesuai dengan syariat islam, tidak hanya sekedar untuk mencari keuntungan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya Kiai Fanani selaku dewan pengasuh pondok pesantren mengatakan:

Kalau saya lihat, prospek bank syariah untuk beberapa tahun kedepan akan berkembang baik, jika dilakukan perbaikan-perbaikan seperti kalau saat ini bank syariah mungkin hanya hadir di kota-kota, maka sasaran bank juga harus diperluas hingga sampai ke masyarakat di desa. Dengan mendirikan bank syariah di tingkat kecamatan tentu akan sangat berpengaruh bagi perkembangan bank syariah. Selain itu juga harapan saya nantinya bank ini akan menjadi lembaga wajib bagi setiap masyarakat untuk menyimpan dan mempercayakan uangnya, baik dari kalangan elit maupun dari kalangan awam sekalipun bank akan menjadi kebutuhan wajib, apalagi untuk orang yang sangat hati-hati terhadap agama pasti lebih milih bank syariah dari pada bank konvensional.⁴⁷

Perlu adanya pendirian bank-bank syariah di tingkat kecamatan, tidak hanya berfokus di kota-kota besar, agar masyarakat lebih mengetahui keberadaan bank syariah dan prakteknya secara langsung. Untuk dapat bersaing dengan bank konvensional, bank syariah harus berani melakukan perbaikan dan peningkatan mutu.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Mudarris selaku pengelola pondok pesantren darus sholah putra, beliau mengatakan:

⁴⁶ Wawancara dengan Thohari tanggal 14 Oktober 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Fanani tanggal 12 Oktober 2021

Jika bank syariah tetap seperti ini bukan tidak mungkin dalam beberapa kurun waktu kedepan keberadaannya akan tergeser dengan keberadaan BMT, seperti yang saya dan mungkin masnya lihat ya, saat ini BMT berkembang dengan cukup baik, hampir di setiap kecamatan ada. dengan sasaran nasabah adalah masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga bukan hal yang mustahil jika BMT akan mampu menyaingi bank-bank yang lain. Kemudahan dalam hal akses menjadi salah satu faktornya. Jika bank syariah tidak melakukan perbaikan dalam kurun waktu beberapa tahun kedepan keberadaannya akan tergeser oleh BMT. Lembaga pembiayaan islam yang sudah amat dikenal oleh sebagian masyarakat karena kemudahan dalam akses serta lokasinya yang hampir di setiap kecamatan ada.⁴⁸

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi kiai & pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap adanya bank syariah termasuk persepsi yang positif. Dan memunculkan saran untuk lebih memperhatikan masyarakat awam agar lebih mengenal secara dalam tentang bank syariah.

b. Prinsip Persepsi

Namun, Kyai Zaky mengungkapkan:

Memang untuk saat ini kami memakai bank konvensional setelah pernah menggunakan bank syariah. Hal itu sebenarnya sangat disayangkan. Dikarenakan kami banyak menerima komplain dari wali santri tentang sistemnya yang susah dan teknologinya yang dibidang kurang canggih dengan bank konvensional. Juga setelah ada perubahan struktural dan sesuai dengan keputusan bersama maka kami berpindah ke bank konvensional agar lebih cepat dan efisien dalam masalah keuangan terutama dalam pembayaran spp anak-anak kami.⁴⁹

Hal serupa juga diungkapkan Mas Edi Riski selaku ketua pengurus pondok pesantren Darus Sholah, beliau mengatakan:

⁴⁸ Wawancara dengan Mudarris tanggal 13 Oktober 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Zaky tanggal 13 Oktober 2021

“Kalau dari kegiatan operasionalnya saya pribadi lebih suka bank konvensional, terlepas dari sistem yang digunakan bunga yaa. Kalo di bank konvensional itu lebih mudah menurut saya jika dibanding dengan bank syariah. karena bank syariah sedikit lebih rumit dan terkesan seperti dipersulit.”⁵⁰

Dalam hal ini muncul pernyataan dari kiai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terkait kekurangan yang dirasakan setelah menggunakan jasa perbankan syariah.

Kiai Fanani mengatakan:

“kekurangannya ya di bidang teknologi, teknologinya masih kalah dengan bank konvensional. Jadi masih misalnya untuk onlinenya itu masih sering ada kendala. Yang saya lihat ya disitu itu kelemahannya banyak di bidang teknologi”.⁵¹

Dalam kegiatan operasionalnya bank syariah sudah bisa dikatakan cukup baik. Meskipun masih dibawah bank konvensional. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Mudarris selaku pengelola pondok pesantren Darus Sholah putra, beliau mengatakan:

Saya pribadi juga menggunakan lembaga bank syariah, jadi sedikitnya saya tau perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah. kalau dalam hal kegiatan operasionalnya ya, kalau menurut saya masih lebih baik bank konven kenapa, ya karena misalnya ya ketika saya akan melakukan transaksi di bank konven itu enak dari masuk kemudian ke teller atau customer itu enak, mudah gitu lo. Nah kalo ke bank syariah, sebenarnya sudah bagus tapi sedikit rumit atau berbelit-belit jadi ya kalo menurut saya bank syariah masih dibawah bank konven.⁵²

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank syariah saat ini bisa dibidang masih dibawah bank konvensional. Melakukan transaksi di bank

⁵⁰ Wawancara dengan Edi tanggal 13 Oktober 2021

⁵¹ Wawancara dengan Fanani tanggal 12 Oktober 2021

⁵² Wawancara dengan Mudarris tanggal 13 Oktober 2021

konvensional lebih disukai dari pada di bank syariah karena lebih mudah dan bank syariah yang terkesan berbelit-belit dan mempersulit nasabah menjadi salah satu alasannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kiai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah

a. Usia

Anggapan bahwa umur atau usia berpengaruh terhadap pandangan atau persepsi seseorang terhadap suatu hal tidaklah sepenuhnya salah. Semakin dewasa umur seseorang umumnya pemikirannya pun akan semakin matang, meskipun tidak selalu seperti itu. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Mas Edi Riski selaku ketua pengurus pondok pesantren Darus Sholah, beliau mengatakan:

Pengurus pondok disini umumnya berumur sekitar 20 ke atas, yang paling muda itu umur 18 dan yang paling tua itu umur 30 tahun. Jika saya mengobrol dengan pengurus yang lain maka antara pengurus termuda dengan pengurus tertua tentu saja ada perbedaannya. Pengurus dengan umur yang lebih muda tentunya dalam berkomunikasi cenderung liar dengan gaya bahasa yang lebih modern namun tetap sopan. Kalau berdiskusi dengan pengurus yang lebih tua ya begitu, saya harus bisa menyesuaikan pola pikirnya yang flexibel dan matang. Karena saya sendiri masih berumur 24 tahun.⁵³

Tingkat kematangan pemikiran seseorang memang tidak bisa diukur 100% dengan umur atau usia, namun tetap saja umur memberikan pengaruh pada pemikiran dan pengetahuan seseorang.

⁵³ Wawancara dengan Edi tanggal 13 Oktober 2021

b. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentu pola pikir dan cara memberikan pandangan terhadap suatu hal akan lebih rasional. Cara berfikir akan semakin baik karena banyak memperoleh wawasan dan lebih bisa menerima sudut pandang orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mudarris selaku pengelola pondok pesantren Darus Sholah putra, mengatakan:

Saya sendiri lulusan S1 mas, beberapa pengurus yang lain ada yang hanya tamatan menengah atas. Meskipun begitu karena sudah lama bermukim dan berbaur dengan yang lain, pengurus yang tamatan menengah atas pola berfikirnya sudah seperti lulusan s1 atau bahkan melebihinya. Ya karena meskipun lulusan sarjana tetapi kalau cara pola pikir tidak dilatih atau tidak diberikan asupan-asupan pengetahuan ya sama aja, kan begitu ya.⁵⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mas Edi Riski selaku ketua pengurus pondok pesantren, ia mengatakan:

Dulu ya awalnya ketika menjadi pengurus di pondok sini saya lumayan malu mas, ya bukan apa ya karena saya kan Cuma lulusan sekolah tingkat menengah atas sedangkan dari pengurus yang lain itu banyak yang lulusan sarjana. Tapi alhamdulillah tidak sampai mengganggu niat saya untuk mengabdikan menjadi pengurus pondok. pada awal dulu itu ya, kalau diskusi saya amati dari pengurus yang lulusan sarjana wawasan dan pengetahuan mereka sangat jauh dibanding dengan saya, pendapat-pendapat mereka itu bisa dibilang masuk akal gitu lo mas. Semenjak itu kemudian saya mulai banyak belajar menambah wawasan dan pengetahuan, biar meskipun tidak pinter-pinter banget setidaknya saya tidak malu-maluin.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan jika pendidikan memang memberikan pengaruh terhadap cara pandang seseorang

⁵⁴ Wawancara dengan Mudarris tanggal 13 Oktober 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Edi tanggal 13 Oktober 2021

mengenai suatu hal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang cara pandang yang dimiliki juga akan semakin luas dan cara penyampaian akan lebih rasional.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan. Semakin sibuk seseorang dalam pekerjaan akan semakin sedikit waktu yang dimiliki untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Edi Riski selaku ketua pengurus pondok pesantren darus sholah putra, beliau mengatakan: Sebagian besar pengelola dan pengurus pondok pesantren darus sholah berkediaman atau menetap di pondok, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok juga bisa dikatakan cukup padat, sehingga waktu kami untuk menambah informasi sedikit terbatas. Tapi ya ada baiknya karena kan kita setiap hari ketemu, jadi ketika ada waktu senggang biasanya itu setelah kegiatan pondok kami para pengurus pondok berkumpul dan berdiskusi ringan.⁵⁶

Sejalan dengan hal itu Mas Edi Riski melanjutkan:

Biasanya itu ya mas, kami melakukan diskusi ketika malam hari atau ketika ada waktu luang. Seringnya ya sih malam hari setelah kegiatan pondok selesai biasanya. Kami berkumpul membicarakan beberapa hal. Kalau ga gitu ya pengetahuan kita tidak bertambah iya kan. Jadi sebisa mungkin pengurus pondok ini melakukan diskusi setidaknya 2 atau 3 hari sekali, kami ya saling bertukar informasi, pendapat, wawasan dan pikiran satu sama lain.⁵⁷

Ustadz Mudarris selaku pengelola pondok pesantren darus sholah mengatakan:

Pondok pesantren, untuk mendukung kegiatan operasionalnya biasanya kan dikelola oleh pengurus, misalnya kalau dalam hal ini anak-anak menitipkan uang spp kepada pengurus untuk dibayarkan, seperti itu sudah biasa karena anak takut jika

⁵⁶ Wawancara dengan Edi tanggal 13 Oktober 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Edi tanggal 13 Oktober 2021

menyimpan uang terlalu banyak di lemarnya. Maka sebagai pengurus pondok pesantren ya harus berangkat dan mengurus ke bank syariah pada saat itu untuk membayarkan spp anak. Dari situ kemudian saya tau bagaimana bank syariah bekerja.⁵⁸

Karena berprofesi sebagai kyai atau pengurus sebuah pondok pesantren, maka bisa dikatakan tidak jarang untuk berinteraksi terhadap bank syariah. Kyai dan para dewan pengasuh berinteraksi dengan pengurus bank sedangkan para pengurus pondok mengurus bagian keuangan seperti membayarkan tanggungan spp santri.

Dari hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan jika para pengelola pondok pesantren Darus Sholah selalu melakukan kegiatan diskusi, dengan tujuan untuk menambah wawasan bertukar pikiran dan pengetahuan satu sama lain. Juga karena berprofesi sebagai pengelola sebuah pondok pesantren tidak jarang untuk berinteraksi langsung dengan bank untuk mengurus bagian keuangan pesantren.

d. Informasi

Sebagai makhluk sosial sangat penting untuk terus menambah informasi yang dimiliki baik dengan belajar atau yang lainnya. Karena Pengetahuan seseorang akan sangat berperan ketika mereka akan memberikan pandangan mengenai suatu hal. Sejalan dengan hal itu Kiai Zaky selaku pengasuh pondok pesantren, beliau mengatakan:

Sebagian besar atau bahkan bisa dibilang semuanya para pengurus pondok pesantren darus sholah selalu menyempatkan waktu untuk belajar hal-hal baru, biasanya dengan membaca buku, jurnal, biasanya juga dengan melihat youtube. Dari berbagai Sebagai sumber informasi kami tidak menutup diri,

⁵⁸ Wawancara dengan Mudarris tanggal 13 Oktober 2021

Pengurus disini ini sangat menyadari pentingnya upgrade pengetahuan tiap harinya, kalau tidak gitu kan pasti kalah dengan perkembangan zaman yang super cepat ini kan. Seperti tadi dengan diskusi juga salah satu cara menambah informasi para pengurus mengenai suatu hal.⁵⁹

Informasi sebagai salah satu syarat agar tidak tenggelam di era perkembangan zaman yang semakin pesat dan semakin canggih seperti sekarang, perkembangan yang cukup pesat jika tidak diimbangi dengan informasi yang mumpuni bagaimana bisa bertahan apalagi sebagai pengurus pondok pesantren sebagai salah satu tokoh yang dihormati dilingkungan pesantren sebagai bentuk contoh yang baik tentu harus bisa mengimbangnya dengan informasi-informasi dan wawasan serta pengetahuan.

Ustadz Mudarris selaku pengelola mengatakan:

“Disini kan pernah dilakukan sosialisasi sama bank syariah, jadi tidak sedikit dari yang tidak tahu mengenai bank syariah menjadi sedikit tahu tentang bank syariah. selama sosialisasi biasanya dijelaskan mengenai bank syariah itu sendiri, produk-produknya dan perbedaanya jika dibandingkan dengan bank konvensional”⁶⁰

Sejalan dengan hal tersebut Mas Edi Riski selaku ketua pengurus pondok pesantren darus sholah, beliau mengatakan:

Saya punya teman yang kebetulan dia ini kerja di bank syariah sudah hampir 1 setengah tahun, sempat waktu itu saya tanya-tanya sedikit tentang bank syariah ini. Bedanya dimana kemudian keunggulannya dimana jika dibanding dengan bank konvensional. Teman saya menjelaskan dengan cukup detail pada waktu itu, dan sempat juga mengajak saya untuk

⁵⁹ Wawancara dengan Zaky tanggal 13 Oktober 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Mudarris tanggal 13 Oktober 2021

membuka akun di bank syariah. Yaa setidaknya saya tau lah gambaran bank syariah seperti apa.⁶¹

Adanya sosialisasi yang diadakan bank syariah sangat memberikan manfaat baik bagi para pengelola pondok pesantren . Sosialisasi yang dilakukan sedikit banyak telah menambah informasi tentang bank syariah. Selain dari sosialisasi sumber informasi juga bisa didapatkan dari pihak lain yang tentunya sudah lebih tau tentang bank syariah agar informasi yang diperoleh benar adanya. Dalam artian tidak mengada-ada.

e. Pengalaman

Seseorang yang sebelumnya memiliki pengalaman ketika akan memberikan pandangan atau persepsi pasti akan lebih objektif. Maksudnya ia berpendapat dengan berdasar pada apa yang pernah dialami bukan hanya sekedar katanya atau menurutnya belaka. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mudarris selaku pengelola pondok pesantren, beliau mengatakan:

“Beberapa pengurus disini sudah mempunyai akun atau rekening di bank syariah, tinggal beberapa orang saja yang belum. Jadi ya memang masih ada yang belum menggunakan bank syariah, katanya sih belum merasa tertarik, untuk yang sudah itu karena sering bolak-balik kesana untuk membayarkan spp santri”⁶²

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Mas Edi Riski selaku ketua pengurus pondok pesantren, beliau mengatakan:

⁶¹ Wawancara dengan Edi tanggal 13 Oktober 2021

⁶² Wawancara dengan Mudarris tanggal 13 Oktober 2021

Saya mempunyai akun rekening di bank syariah, sudah hampir 1 tahun. dulu itu ya memang kurang tertarik pake bank syariah, tapi waktu itu saya penasaran saja bedanya dimana sih. Kan katanya beda sama bank konven, kalo bank konven kan pake sistem bunga nah di bank syariah ini kan katanya tidak ada sistem bunga adanya bagi hasil. Setelah saya membuka akun bank syariah akhirnya kan saya tau sendiri bedanya dimana samanya dimana, jadi sudah tidak katanya-katanya.⁶³

Dengan pengalaman seseorang akan lebih percaya diri untuk memberikan pandangannya mengenai suatu hal. Karena ia telah mengalami sendiri hal tersebut.

C. Pembahasan

Disini akan dibahas temuan di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang dilakukan peneliti terhadap fokus masalah.

1. Persepsi Kiai dan pengelola Pondok Pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah

a. Pengertian dan Jenis Persepsi

Jalaluddin Rahmat mendefinisikan persepsi dalam bukunya Psikologi Komunikasi sebagai pengalaman tentang hal-hal, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui interpretasi pesan. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Prolog to General Brain research, penegasan adalah kemampuan untuk memisahkan, menyusun, memusatkan sehingga mengelilingi.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Edi tanggal 13 Oktober 2021

⁶⁴ Sarlito Wirawan Warsono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2000), 39.

Pondok Pesantren Darus Sholah pernah bekerjasama dengan bank syariah untuk memenuhi kebutuhan dalam mengatur sistem keuangan. Sehingga dari kerjasama tersebut menghasilkan pengalaman berupa informasi dan mengetahui secara langsung prakteknya. Sehingga bisa dengan jelas membedakan dan mengelompokkan bagaimana perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Dari hasil pengalaman dan pengelompokan tersebut, bank syariah mempraktekkan akad-akad syariahnya dengan benar dan pula menawarkan produk-produknya yang kemudian diterima dan dilaksanakan.

Menurut penulis, hal tersebut berkesesuaian antara teori dan praktek yang terjadi. Karena pengalaman yang dialami secara langsung menjadikan suatu persepsi menjadi kuat tidak hanya berangkat dari angan-angan dan pendapat yang tiba-tiba saja muncul dan bisa jadi berbeda dengan persepsi seseorang terhadap suatu objek yang sama akan tetapi belum berdasarkan pengalaman secara langsung.

Wawasan menurut Irwanto dapat dibagi menjadi dua, yaitu wawasan positif dan wawasan negatif. Wawasan positif adalah wawasan yang menggambarkan semua informasi dan reaksi yang dikirim oleh upaya untuk menggunakannya. Keaktifan, atau menerima dan mendukung objek yang dirasakan, akan melanjutkannya. Sedangkan wawasan negatif adalah wawasan yang menggambarkan semua informasi dan reaksi yang tidak sama dengan barang yang dilihat

dan berlangsung dengan latensi atau pemecatan dari barang yang dilihat.

Persepsi positif dari Kiai dan pengurus pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah sangat bagus. Dengan maraknya bank syariah bisa menjadi lawan dari bank konvensional dan menjadi opsi yang baik untuk memilih perbankan yang sudah jelas kehalalannya. Hal itu pula telah diwujudkan dengan pernah bekerjasama dengan bank syariah dalam mengurus sistem keuangannya serta upaya pemanfaatan oleh pondok pesantren Darus Sholah sebagai konsumen dengan aktif ketika kerjasama dilakukan dengan menggunakan jasa-jasa yang ada di bank syariah. Sedangkan persepsi negatif dari Kiai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah tidak ada karena penggambaran mereka terhadap bank syariah menilai bahwa bank syariah sudah memenuhi prinsip-prinsipnya sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah dan tidak menimbulkan penolakan atau penentangan terhadap bank syariah.

Menurut penulis, persepsi tersebut merupakan persepsi yang seimbang antara pengetahuan dan obyek yang dipersepsikan. Sebagaimana pengetahuan seorang Kiai dan orang-orang yang hidup di lingkungan pesantren merupakan pengetahuan yang kuat tentang hal-hal keagamaan dan berkaitan dengan pengetahuan terhadap suatu perkara apakah sudah berlandaskan dengan hukum-hukum agama atau belum.

Sehingga persepsi positif terhadap bank syariah tersebut bisa dibilang wajar karena sejalan antar pengetahuan dan obyek yang dilihat.

b. Prinsip Persepsi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Fauzi berpendapat bahwa organisasi berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut: 1). Bentuk dan dasar benda yang diperhatikan umumnya tampak sebagai struktur. 2). Contoh pengumpulan hal-hal tertentu cenderung akan dikelompokkan dalam kebijaksanaan kita dan penentuan bagaimana cara kita memperhatikan.⁶⁵ Prinsip tersebut bisa dilihat dari Pondok Pesantren Darus Sholah sebagai konsumen dari perbankan syariah sehingga muncul bagaimana bank syariah dijadikan sebagai wujud dan pengamatannya. Antisipasi konsumen akan memenuhi kebutuhan mereka disebut sebagai "perilaku konsumen". Menurut Armstrong dan Kotler, ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Yang pertama adalah faktor sosial seperti keluarga dan kelompok referensi lainnya, peran dan status dan yang kedua adalah faktor psikologis berupa persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.⁶⁶

Pihak Pondok Pesantren Darus Sholah selaku konsumen dalam bentuk kelompok telah menggunakan jasa perbankan syariah untuk memenuhi pekerjaan dalam sistem keuangannya. Pemilihan keputusan Pondok Pesantren Darus Sholah dalam memilih jasa perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor sosial. Faktor sosial yang pertama yakni dari

⁶⁵ Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 38.

⁶⁶ Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005)

lingkungan pesantren, karena tersebut adalah lingkungan yang kuat nilai-nilai keagamaannya dan ditambah lagi dari peran dan status oleh pengasuh kedua pada saat itu untuk harus menggunakan bank syariah. Dan di akhir mengevaluasi terhadap jasa perbankan syariah yang digunakan. Akan tetapi menimbulkan hasil untuk berpindah dari produk tersebut dikarenakan dinilai kurang dalam memenuhi harapan dan kepuasannya. Sebagaimana disebutkan bahwa Perilaku konsumen Islami dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu dari nilai-nilai ini adalah bahwa orang harus puas dengan sejumlah kecil pilihan daripada sejumlah besar bahwa pilihan itu berguna atas kemaslahatan.⁶⁷ Dari pembahasan tersebut faktor psikologis berupa persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap tidak berpengaruh pada keputusan Pondok Pesantren Darus Sholah sebagai perilaku konsumen dalam keputusan awal untuk memilih menggunakan bank syariah dan di akhir untuk berpindah dari bank syariah. Meskipun persepsi Kiai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah sendiri adalah persepsi yang positif.

Menurut penulis, persepsi positif Kiai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah yang selaras dengan mendukung adanya bank syariah harus diupayakan agar menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi keputusan Pondok Pesantren Darus Sholah untuk tetap menggunakan bank syariah dan tidak beralih dengan meninggalkannya. Karena bisa dilihat lingkungan dan budaya pesantren yang kental dengan

⁶⁷ Sudarsono Heri, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), Ed. 1, Cet. Ke-5, h. 187-188

hal-hal keagamaan akan menjadi pandangan dan contoh yang baik utamanya bagi masyarakat awam atau non-pesantren dalam upaya-upaya menggunakan produk yang syariah. Dan bagi bank syariah itu sendiri perlunya meningkatkan kualitas agar bisa mempertahankan konsumen dengan persepsi yang sudah bagus terhadap mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah

a. Usia

Kemajuan dalam waktu yang cukup lama pada hakekatnya mempengaruhi derajat data dan pengalaman individu, dan semakin berkembang derajat peningkatan dan kekuatan tunggal akan menumbuhkan dalam berpikir dan bekerja (Nursalam dan Pariani, 2001).

Diketahui dalam hal ini, umur Kiai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah sudah bisa dibilang matang. Sehingga benar teori diatas yang menyatakan bahwa semakin cukup umur akan mempengaruhi tingkat kematangan berpikir seseorang. Karena persepsi yang muncul terhadap bank syariah tersebut tidak terkesan frontal dan sesuai kematangan berfikir dengan membandingkan keilmuan dengan obyek yang dipersepsikan.

Menurut penulis, untuk tingkat kematangan berpikir lebih matang Kiai daripada pengelola pondok, karena penulis lihat tautan umur bisa dibilang jauh lebih sepuh Kyai. Sehingga benar teori diatas

yang menyatakan kematangan umur akan berpengaruh pada kematangan berpikir.

b. Pendidikan

Pelatihan adalah salah satu upaya yang signifikan dan berhasil dilakukan untuk menyesuaikan pandangan seseorang. Perspektif seseorang akan bergeser sebagai akibat dari pergeseran mental ini. Selain itu, sudut pandang seseorang akan cukup banyak membahas kecenderungan yang akan dicapai. (*Muamaroh, 2013: 38*).

Dalam faktor pendidikan ini, Kiai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah tidak bisa dikatakan sebagai orang-orang yang berpendidikan rendah. Karena orang-orang tersebut pasti telah mengenyam pendidikan yang tinggi terutamanya di pesantren. Apalagi di lingkungan pesantren adalah tempat yang banyak khazanah tentang keagamaan. Sehingga persepsi mereka itu positif karena dirasa bank syariah sudah menjalankan prakteknya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka bisa dikatakan semakin banyak ilmu yang diperoleh dan bisa mengubah kebiasaan seseorang. Bagi para pengelola pondok pesantren yang semakin lama mendapatkan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka persepsi mereka akan lebih menarik daripada persepsi sebelumnya yang biasa-biasa saja terhadap bank syariah.

Menurut penulis, faktor pendidikan ini menjadi faktor yang terpenting. Karena banyaknya pengetahuan akan bergantung pada

tingkat pendidikan yang telah dienyam. Untuk bisa memberikan persepsi yang masuk akal tentunya dilihat dari kematangan pengetahuan akan obyek yang dipersepsi.

c. Pekerjaan

Segala sesuatu yang dilakukan manusia dengan berbagai alasan merupakan bagian dari dunia kerja, atau kerja. Pada tahun 2015, Wirawan: Menurut definisi yang diberikan oleh (82), “pekerjaan adalah sejumlah jabatan yang semuanya memiliki tugas yang sama dan dengan sejumlah pegawai yang melaksanakannya,” Dengan bekerja, seseorang dapat memperoleh keuntungan yang berharga. dan pengetahuan yang bermanfaat, meningkatkan pemahaman mereka, dan akhirnya mempersepsikan sesuatu secara positif.

Dengan pekerjaan Kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah yang setiap harinya memang di lingkungan pesantren, memberikan peluang besar untuk memperoleh pengetahuan yang banyak terhadap bank syariah. Karena lembaga tersebut bekerjasama dengan bank syariah untuk mengurus sistem keuangannya.

Menurut penulis, faktor pekerjaan ini tidak berpengaruh secara besar, karena tetap saja persepsi atau pandangan seseorang terhadap suatu obyek itu berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang didapat. Jikalau hanya bekerja belaka akan tetapi tidak memiliki pengetahuan yang banyak maka akan memberikan persepsi atau pandangan secara lingkup dunia kerjanya saja, tidak luas dan tidak berkembang.

d. Informasi

Khalayak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, baik secara sadar maupun tidak sadar, berdasarkan informasi yang muncul. Siklus korespondensi pada dasarnya mencakup hanya dua bagian dari komunikasi yang luas. Pengirim pesan, khususnya media transmisi yang memberikan perbaikan, dan khalayak komunikasi yang luas sebagai penerima manfaat yang menjawab dengan menunjukkan reaksi.⁶⁸

Faktor informasi ini merupakan faktor yang penting, karena informasi bisa menjadi tambahan pengetahuan seseorang. Kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah mendapatkan banyak informasi tentang bank syariah, mulai dari sosialisasi dari bank syariah itu sendiri, atau informasi dari orang lain, hingga dari informasi-informasi yang lainnya. Sehingga informasi berpengaruh akan minat dan harapan terhadap bank syariah.

Menurut penulis, informasi yang didapat dari sosialisasi merupakan informasi yang baik karena langsung berasal dari obyek yang dipersepsikan. Sehingga menguatkan akan persepsi positif yang muncul dari Kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah.

⁶⁸ Hidajanto Jamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 65.

e. Pengalaman

Kebanyakan orang memiliki pengalaman dengan hal yang sedang dibahas. Jumlah hubungan antara objek dan seseorang meningkat dengan intensitasnya. Berapa lama pun dia menjabarkan hubungan dengan item tersebut, dia akan membuat keputusan. Di beberapa produk, hubungan dan pengalaman biasanya dibagikan oleh banyak orang pada waktu yang sama, bukan hanya satu orang. Sumber informasi lain, seperti berita dan peristiwa yang terjadi di dekat objek, sering mendukung pengalaman ini.⁶⁹

Maka pengalaman yang didapat oleh Kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah bisa dibilang tidak sedikit. Karena pernah bekerjasama dan menghasilkan hubungan yang intensif sehingga hal ini menjadikan pengaruh kepada persepsi positif dari kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah. Karena dari hal tersebut bisa membandingkan langsung antara pandangan, pengetahuan dan keadaan langsung yang terjadi.

Menurut penulis, pengalaman yang didapat oleh Kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah tersebut merupakan komponen terakhir yang dibutuhkan dalam mengemukakan sebuah persepsi atau pandangan. Karena dari pengalaman tersebut menjadi tempat untuk menyocokkan bagaimana keadaan bank syariah yang asli dengan pandangan mereka sebelum mengetahui secara langsung.

⁶⁹ Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2006), h. 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

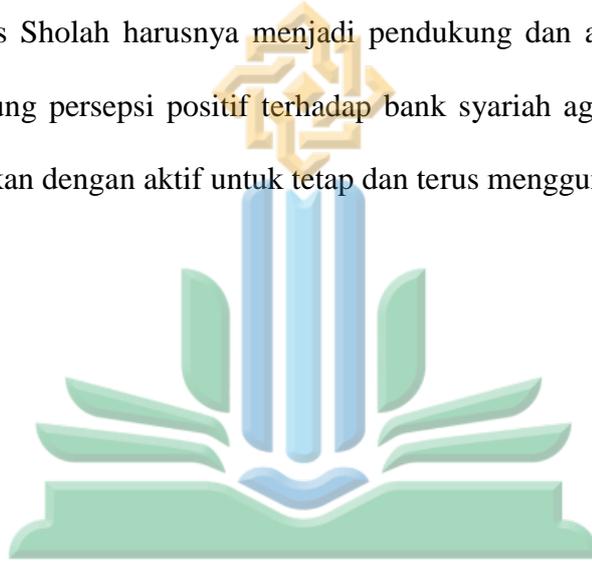
1. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah merupakan persepsi yang positif. Dari persepsi positif tersebut Kiai dan pengelola pondok pesantren memiliki motivasi dan memiliki pandangan akan prospek bank syariah kedepannya, agar bank syariah dapat berkembang dengan baik jika dilakukan perbaikan dan peningkatan di bidang sosialisasi dan peningkatan teknologinya. Hal itu pula yang menjadikan Pondok Pesantren Darus Sholah sebagai konsumen dari perbankan syariah. Sebagaimana layaknya perilaku konsumen, Pondok Pesantren Darus Sholah memilih, menggunakan dan mengevaluasi atas perbankan syariah.
2. Faktor yang mempengaruhi kiai dan pengelola pondok pesantren dalam memberikan persepsi adalah faktor karakteristik pribadi seperti usia, pekerjaan, pendidikan, informasi dan pengalaman.

B. Saran

Didalam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen berupa faktor sosial dan faktor psikologis, justru faktor psikologis berupa persepsi, yakni persepsi dari Kiai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah tidak mempengaruhi keputusan Pondok Pesantren Darus Sholah sebagai konsumen dari perbankan syariah. Meskipun persepsi tersebut adalah persepsi yang

positif akan tetapi tidak mempengaruhi keputusan awal untuk menggunakan perbankan syariah dan pula tidak mempengaruhi keputusan akhir untuk melepas perbankan syariah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Kiai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah harusnya menjadi pendukung dan alasan yang kuat dalam mendukung persepsi positif terhadap bank syariah agar selaras dalam upaya meneruskan dengan aktif untuk tetap dan terus menggunakannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, A. Mukti Ali. 1987. *Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Creswell, W. John. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1997. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djamas, Nurhayati. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada.
- Fauzi, Ahmad. 1997. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghazali, M. Bahri., MA. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pemandan Ilmu Data*. Jakarta: IRP Press.
- Hosen, M. Nadrattuzaman, dkk. 2008. *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, Jakarta: PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah).
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum (Buku PANDUAN mahasiswa)*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Jasmadi. 2002. *Moderenisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press
- Madja, Karnanen Perwataa dan Muhammad Syafi'i Antonnio.1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Hiberan. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Noeh, Munawar Fuad Noeh dan mastuki HS. 2002. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, Warkum. 1997. *Asas-asas Perbankan Syariah dan Lembaga Terkait (BAMUI dan Takaful) di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suta, I Putu Gede Ary. 2008. *Membedah Krisis Perbankan. Cetakan Kedua*. Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Skripsi / Penelitian:

- Aminuddin, M. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*. Skripsi IAIN Salatiga.
- Anggarini, Andi Rizka Anggraini. 2018. *Persepsi Kiai Nahdlatul Ulama Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah)*. Skripsi UII Yogyakarta.
- Harahap, Kurniawan Ikhsan. 2018. *Pandangan Kii dan Pengelola Pondok Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Al-Mubarak dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum di Kota Jambi)*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Syaifuddin.

Internet:

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

Penerapan undang undang nomor 21 tahun 2008 dan kompilasi hukum ekonomi syariah dalam- perbankan-syariah-di-mdonesia,” <http://pasca.unisba.ac.id/> Akses 29 Januari 2017.

Wikipedia, Perception, <http://www.wiki.ac.id>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anas Rizal Fahrozi

NIM : E20161043

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Institusi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 16 Mei 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Anas Rizal Fahrozi

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Persepsi Kyai Dan Pengelola Pondok Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember)	1. Persepsi	1. Jenis-Jenis persepsi	1. Persepsi positif 2. Persepsi negatif	Primer: 1. Kyai Dan Pengelola Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember Sekunder: 1. Dokumen yang terkait	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Studi Kasus 3. Sumber Data: a. Primer b. Sekunder 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data menggunakan: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Persepsi Kyai dan pengelola Pondok Pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah? 2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kyai dan pengelola pondok pesantren Darus Sholah terhadap bank syariah?
	2. Bank Syariah	1. Tujuan bank syariah 2. Peran bank syariah	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal 1. Institusi penampung dana 2. Perusahaan yang berorientasi profit 1. Perikat nasionalisme baru 2. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan 3. Memberikan return yang lebih baik 4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan 5. Mendorong pemerataan pendapatan 6. menyelamatkan ketertarikan terhadap bank syariah			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



محمد داروس شolah

PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH

Jl. M. Yamin No 25 Tegal Besar Kaliwates Jember Jawa Timur 68132 Telp: (0331) 443 5059

SURAT PERNYATAAN NO.061/SP/PPDS.B/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Edi Riski Setiawan
Alamat : Curahmalang – Rambipuji - Jember
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Jabatan : Ketua Pengurus PP. Darus Sholah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Anas Rizal Fahrozi
Nim : E20161043
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam
Asal Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa dengan data diatas telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data kepada yang bersangkutan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 15 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Pengurus PP. Darus Sholah

J E M B E R



Muhammad Edi Riski S.



Darus Sholah Channel



PP. Darus Sholah



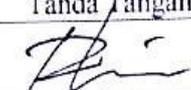
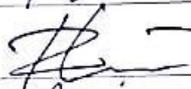
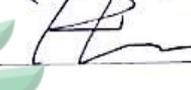
wa.ds

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian :

PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH

Jalan Moh Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	01 Oktober 2021	Menyerahkan surat izin penelitian ke pihak Pondok pesantren Darus sholah	
2	11 Oktober 2021	Meminta data profil, visi dan misi, serta struktur pondok pesantren Darus sholah	
3	12 Oktober 2021	Wawancara kepada Kyai Pondok pesantren Darus sholah	
4	13 Oktober 2021	Wawancara kepada pengelola pondok pesantren Darus sholah	
5	15 Oktober 2021	Meminta tanda tangan dan surat pemberitahuan bahwa telah selesai penelitian	

Jember , 15 Oktober 2021

Ketua Pengurus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R MUHAMMAD EDI RISKI S



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-05.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/05/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Anas Rizal Fahrozi
NIM : E20161043
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Kyai dan Pengelola Pondok Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada pondok pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 08 Mei 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kiai Haji Zainal Fanani di Pondok Pesantren Darus Sholah



Wawancara dengan Kiai Haji Zaky Audani di Pondok Pesantren Darus Sholah



Wawancara dengan

Darus Sholah



Wawancara dengan Ustadz M. Edi Riski di pondok pesantren Darus Sholah



Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mudarris di pondok pesantren Darus Sholah

BIODATA PENULIS



Identitas Diri

Nama : Anas Rizal Fahrozi
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 04 November 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dsn. Krajan I Desa Gambangan Kec. Maesan
Kab. Bondowoso
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Nim : E20161043

Pendidikan Terakhir

1. SDN 01 Maesan
2. SMP Plus Darus Sholah
3. Madrasah Aliyah Darus Sholah

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Pondok Pesantren ISMADA (Ikatan Santri Ma'had Darus Sholah)
2. Anggota SK (Sopir Kyai) Nusantara Wilayah Jawa Timur, Madura & Bali